

ILD P - Z i n e



Indonesia Leadership Development Program (ILD P) UI

“Semangat Generasi Muda, Semangat Membangun Indonesia, Semangat Mengubah
Indonesia Menjadi Lebih Baik Bersama ILDP”

Peran Indonesia Semakin Signifikan di
Kancah Internasional
Dahlan Iskan Hadiri Open House ILDP
Inagurasi FON dari ISLC 2011 ke ISLC
2012

SOCIAL ENTREPRENEURSHIP INITIATIVE (SEI)
Pengabdian Kami untuk Negeri

“Seribu langkah perjalanan di mulai dari langkah pertama” (Lao Tze)

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memudahkan penerbitan majalah ILDP edisi perdana bertema “Semangat Generasi Muda, Semangat Membangun Indonesia, Semangat Mengubah Indonesia Menjadi Lebih Baik Bersama ILDP” ini dengan baik dan lancar. Tiga tahun sudah bilangan waktu yang dilewati Indonesia Leadership Development Program (ILDP). Menyebarkan semangat bahwa Bangsa ini masih memiliki harapan. Menyiapkan pemimpin-pemimpin muda berbasis kampus yang peduli pada Bangsa. Bersama kami, ada banyak anak-anak muda yang menggelorakan nasionalisme, yang siap berpeluh dan bekerja untuk kemajuan Bangsa. Maka tentunya semangat ini harus lebih banyak ditularkan, karena kami saja tak cukup, kami butuh Anda –segenap Pembaca- untuk bergabung, karena kita satu cinta untuk Indonesia!

Maka lewat majalah ini, Pembaca dapat menyimak kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan, mulai dari program pembinaan hingga pengabdian masyarakat. Mulai dari skala lokal hingga nasional. Hadir sebagai liputan utama adalah kunjungan 131 peserta Indonesia Leadership Camp (ILC) 2012 ke DPR yang merupakan agenda kegiatan ILDP terbaru. Sementara dalam liputan khusus, kami menyajikan berita tentang kegiatan open house perdana ILDP yang dilakukan pada 16 Mei lalu dan juga momen inagurasi kepemimpinan Forum Osis Nusantara (FON) dari peserta Indonesia Student Leadership Camp (ISLC) 2011 kepada peserta ISLC 2012 yang dilaksanakan pada 11 November 2012. Selain itu, juga disajikan berbagai rubrik menarik lainnya yang memuat ragam karya bernafas nasionalisme dan kepemimpinan. Semoga menjadi penyemangat bagi Anda bahwa masih banyak generasi muda yang menyemai nasionalisme dalam hatinya. Akhirnya, kami tunggu Anda untuk berpartisipasi dalam program-program kami.

Selamat Membaca, Selamat bergabung dalam Keluarga Besar ILDP!
Global Leaders, Indonesian Colours!

Sambutan Ketua ILDP

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah mengiringi langkah ILDP hingga tahun ketiganya. Sejak pertama kali didirikan pada awal 2010, perubahan dan transformasi terus dilakukan ILDP untuk mendukung semangat perbaikan kepemimpinan Indonesia. Memperbaiki kualitas kepemimpinan, berawal dari perbaikan kualitas individu dan menanamkan pada segenap peserta program akan pentingnya kontribusi pada masyarakat. Karena pemimpin bukan tentang jabatan atau posisi struktural, tapi kapasitas individu dan kualitas diri seseorang.

Di tahun ketiga ini, ILDP juga tengah bersiap untuk tinggal landas menjadi sebuah pusat pembinaan kepemimpinan pertama di Indonesia yang berbasis kampus dengan tajuk Indonesia Leadership Development Center (ILDC). Semoga dengan doa dari segenap pembaca, satu langkah kebaikan ini akan segera terwujud.

Melalui majalah ini, Kami –Keluarga Besar ILDP—mengharap terjadinya sebuah proses komunikasi yang berkesinambungan dengan pembaca. Kami ingin berbagi dengan segenap pembaca tentang program-program yang telah kami jalankan, sekaligus memberikan harapan betapa bangsa ini masih memiliki titik terang dengan adanya pemuda-pemuda berkualitas yang memiliki semangat membangun bangsanya. Tentunya, tanggapan dan saran dari pembaca sekalian akan memiliki arti yang penting bagi perbaikan Kami ke arah yang lebih baik. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih atas dukungan pembaca sekalian dan Selamat Membaca!



Chairperson of ILDP
Choirunnisak Fauziati

ILDP

di Awal Kemunculan

ILDP adalah sebuah program pembinaan kepemimpinan berbasis kampus untuk generasi muda Indonesia dengan sasaran pelajar dan mahasiswa. Program ini dirancang guna mempersiapkan bibit-bibit unggul muda Indonesia untuk menjadi pemimpin bangsa dan pemimpin dunia masa depan yang memiliki warna Indonesia, sesuai tagline ILDP “Global Leaders, Indonesian Colours”.

ILDP merupakan sebuah induk program yang memayungi beberapa program yang lain. Pada awal berdirinya, ILDP hanya berfokus pada tiga program yakni University of Indonesia Leadership Development Program (UILDP) dengan sasaran 44 mahasiswa berprestasi dari seluruh fakultas di UI, Indonesia Leadership Camp (ILC) dengan sasaran 125 mahasiswa berprestasi dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia, dan Asia - Future Leaders Gathering (A-Flag) dengan sasaran 100 mahasiswa berprestasi dari universitas-universitas terkemuka di negara

ASEAN+3 (Jepang, China, dan Korea Selatan). Namun karena beberapa hal, pada tahun 2010 A-Flag belum dapat diwujudkan.

Program ini secara resmi mulai dijalankan pada bulan September 2009 yang ditandai dengan keluarnya instruksi dari Dr. Kamarudin kepada Pipin Sopian untuk membuat grand design ILDP. Untuk membuat hal ini, Pipin mengaku mengajak Shofwan Albana dan M. Isa untuk bersama-sama bekerja merumuskan konsep kegiatan ILDP. Dari ketiga orang inilah konsep ILDP berawal yang kemudian disempurnakan dengan masuknya leadership trainer Dr. Arief Munandar dalam tim. Saat di awal pembentukannya, yang menjadi kendala terbesar bagi program ini adalah masalah pendanaan meski akhirnya pendanaannya berhasil dimasukkan ke RKAT UI dan diakui sebagai program dari UI.

ILDP Saat Ini

Seiring berjalannya waktu, ILDP menambahkan beberapa program yakni program diskusi kepemimpinan Leadership Inspiration Dialogue (LID), University of Indonesia Student Leadership Program (UISDP) dengan sasaran 100 mahasiswa terbaik penerima beasiswa Bidikmisi dan Seribu Anak Bangsa pada tahun 2011 dan 40 mahasiswa baru UI yang berprestasi pada tahun 2012, dan Indonesia Student Leadership Camp (ISLC) dengan sasaran 100 ketua OSIS SMA di seluruh Indonesia.

ISLC sendiri merupakan program khusus dalam rangka membangun kepemimpinan yang sehat di tingkat daerah. Berkaca pada fakta yang ada, korupsi merantai dari pusat hingga daerah. Para ketua OSIS sebagai perwakilan daerah juga perlu digembleng pemahaman kepemimpinan yang sehat dan disatukan dalam satu forum, dimana mereka dapat membawa isu-isu daerah untuk dicarikan solusi bersama. Dengan demikian, saat kembali ke daerah, mereka dapat berkontribusi menciptakan perubahan

dan pembangunan di daerah masing-masing, minimal di tingkat sekolah.

Pengembangan program tak berhenti pada aspek kuantitas, tetapi juga aspek kualitas. Format kegiatan terus diperbaiki dan diperbaharui, baik sisi konten maupun teknis acaranya. Selain pengembangan program, tim panitia pelaksana ILDP juga turut berkembang. Sistem kepanitiaan menganut sistem turun-temurun, artinya mahasiswa yang dulu menjadi peserta akan menjadi panitia pada tahun berikutnya. Dengan adanya sistem ini, diharapkan panitia telah memahami dengan baik esensi dari program ILDP, sebab tidak mudah menjalankan suatu program tanpa mengerti esensinya. Disamping itu, panitia dapat secara langsung mengaplikasikan teori kepemimpinan yang telah dipelajari saat menjadi peserta dalam kepanitiaan tersebut. Sementara itu, ditinjau dari sisi kualitatif, evaluasi kinerja panitia terus dilakukan agar mencapai produktivitas yang maksimal.



Indonesia Leadership Development Program
 “Global Leaders, Indonesian Colours”

Sebuah rangkaian program kepemimpinan mahasiswa berbasis kampus yang ditujukan untuk mengoptimalkan dan mengakselerasi potensi bibit-bibit unggul muda Indonesia yang memiliki beragam latar belakang, bidang peminatan, dan keahlian.

Tujuan ILDP

1. Berkumpulnya talenta-talenta kepemimpinan terbaik yang dimiliki putra-putri Indonesia dari berbagai latar belakang.
2. Berlangsungnya akselerasi pembelajaran kompetensi-kompetensi kepemimpinan yang dibutuhkan untuk memenangkan berbagai tantangan dalam konteks global
3. Optimalnya pengembangan potensi para calon pemimpin masa depan agar menjadi kompetensi-kompetensi yang mendukung peran sebagai pemimpin di era global.
4. Terbangunnya kerjasama dan jejaring para pemimpin muda Indonesia untuk memaksimalkan kontribusi mereka terhadap penguatan bangsa.

ILDP Leadership Model



Program-Program ILDP



Universitas Indonesia-Student Development Program (UISDP)
 Program pengembangan kepemimpinan, keterampilan, wawasan, dan jaringan 40 mahasiswa baru berprestasi Universitas Indonesia dari 14 fakultas di UI selama 4 bulan. Para mahasiswa tersebut akan dibina melalui serangkaian kegiatan pembinaan berupa pelatihan kepemimpinan, military camp, dialog tokoh, kursus, praktik lapangan, dan penelitian. Seluruh program dibagi ke dalam lima tahapan, yaitu conditioning, military camp, development, improvement, dan enrichment, yang keseluruhannya dibingkai dengan soft-competencies development training.

Universitas Indonesia-Leadership Development Program (UILDP)
 Program pembinaan kepemimpinan dan beasiswa selama empat bulan untuk 30 mahasiswa berprestasi yang berasal dari 14 fakultas di UI selama 4 bulan. Para mahasiswa tersebut merupakan peraih predikat Mahasiswa Berprestasi (Mapres) Utama dari fakultas masing-masing, di tambah sejumlah mahasiswa yang telah menunjukkan prestasi luar biasa di bidang organisasi, seni, olahraga, dan kewirausahaan. Program terdiri dari serangkaian kegiatan pelatihan kepemimpinan seperti learning from the giants, soft-side leadership development training, social entrepreneurship training, institutional visit, dan Mapres inner circle.



Leadership Inspirational Dialog (LID)
 Program ini bertujuan mengumpulkan para pemimpin muda terbaik yang berasal dari kalangan pemimpin organisasi kemahasiswaan seperti BEM maupun UKM, para aktivis LSM, dan para penggagas social entrepreneur untuk duduk bersama dalam sebuah forum dialog terbuka dalam rangka bertukar pikiran untuk mencari solusi berbagai tantangan nasional yang sedang dihadapi.

Social Entrepreneurship Initiative (SEI)
 Program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan yang dilakukan oleh peserta program ILDP secara berkelanjutan sebagai bentuk kontribusi dan pengabdian kepada masyarakat sekitar kampus.



Indonesia Leadership Camp (ILC)
 Program pembinaan kepemimpinan tingkat nasional bagi 100 mahasiswa berprestasi di bidang akademik dan non akademik dari berbagai universitas terkemuka yang tersebar di seluruh Indonesia. Program terdiri dari serangkaian kegiatan pelatihan kepemimpinan seperti seminar nasionalisme, kenduri kebangsaan, talkshow kepemimpinan, soft-side development training, institutional visit, workshop kewirausahaan sosial, outbound, dan konferensi kepemudaan.

Indonesia Student Leadership Camp (ISLC)
 Sebuah rangkaian program kepemimpinan yang ditujukan bagi 100 ketua OSIS dari berbagai SMA di seluruh Indonesia guna mengoptimalkan dan mengakselerasi potensi bibit-bibit unggul muda Indonesia yang punya potensi dan diharapkan kelak dapat menyelesaikan berbagai tantangan di daerah asal masing-masing. Program terdiri dari serangkaian kegiatan pelatihan kepemimpinan seperti seminar nasionalisme, bedah buku, talkshow kepemimpinan, soft-side development training, institutional visit, workshop kewirausahaan sosial, outbound, evening & elegance, dan student conference.



Asia Future Leaders Gathering (A-FLAG)
 Program ini ditujukan untuk mengembangkan kesadaran akan kepemimpinan global melalui pembentukan jejaring generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan di berbagai negara di kawasan Asia melalui penciptaan sebuah ruang untuk saling belajar dari pengalaman dan impian pemimpin muda dari negara-negara yang berbeda. Peserta A-Flag adalah perwakilan mahasiswa berprestasi dari sejumlah negara di Asia.

Peran Indonesia Semakin Signifikan di Kancah Internasional



Gedung Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI tak pernah sepi oleh pengunjung yang mempunyai kepentingan masing-masing di dalamnya. Mulai dari para pejabat DPR, wartawan, hingga mahasiswa ramai mengunjungi gedung ini.

Pada kesempatan kali ini, para peserta Indonesia Leadership Camp (ILC) melakukan kunjungan institusi Komisi I DPR. Peserta ILC merupakan para aktivis mahasiswa dan mahasiswa berprestasi dari 45 perwakilan perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Untuk menjadi peserta ILC tidaklah mudah, mereka semua diseleksi berdasarkan pengalaman berorganisasi, prestasi, dan kepribadian yang telah dilakukan sebelumnya oleh panitia penyelenggara.

Kunjungan institusi ini merupakan hari terakhir peserta melakukan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan pada Jumat (09/11) lalu. Bukan sekadar melakukan kunjungan saja, tetapi para peserta diajak untuk mendengarkan dan berdiskusi dengan Drs. Mahfud Siddiq, M.Si, Ketua Komisi I DPR RI, yang membahas perubahan kebijakan internasional dalam mendukung terwujudnya kesejahteraan rakyat sehingga sebagai calon pemimpin muda, para peserta menyadari peran penting mereka di era

regional dan globalisasi.

Di awal pembukaan, Mahfud sedikit menjelaskan mengenai struktur anggota Komisi I DPR RI yang terdiri dari 45 anggota dari 9 fraksi atau partai yang mana terdapat 4 pimpinan. Drs. Mahfud Siddiq, M. Si dari PKS, Tubagus dari PDIP, Ramadan Pohan dari Partai Demokrat. Acara yang digelar di Ruang sidang Komisi I DPR RI ini berlangsung khidmat. Peserta fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh Mahfud mengenai diakuiinya kekuatan Indonesia di kancah Internasional. Hal ini dibuktikan oleh peran Indonesia yang semakin signifikan, seperti dalam bidang multilateral dimana hadir pemimpin dari lima negara dalam Forum Bali Demokrasi ke-5. “Dilakukan diskusi mengenai Arab Spray oleh tiga belas duta besar di Timur Tengah dan Afrika Utara. Dalam diskusi ini, sebagian besar negara ingin menjadikan sistem demokrasi di Indonesia untuk mengubah sistem demokrasi negaranya. Begitu banyak pandangan dan harapan kepada Indonesia dari dunia internasional”, kata Mahfud.

Namun, dalam hal ini, Mahfud sangat menyayangkan persoalan internasional yang sangat minim diangkat pada pemberitaan media massa karena disibuk-

kan oleh permasalahan lokal. “Hampir 99% isu yang diangkat media adalah isu domestik saja. Kita terlalu menyibukkan diri dengan urusan dalam negeri dan kurang membuka diri untuk dunia luar sehingga tidak ada perkembangan sama sekali”, jelas Ketua Komisi I DPR RI ini.

Ketika sesi pertanyaan dibuka, sekitar 60% dari jumlah 140 peserta mengacungkan tangan ingin bertanya langsung kepada mahfud terkait isu yang dibahas kala itu. Yudha, mahasiswa Universitas Diponegoro (UNDIP), menanyakan apakah Indonesia dapat melakukan embargo agar lebih maju. Dalam menjawab pertanyaan ini, Mahfud menjawab, embargo dapat dilakukan oleh Indonesia. “Kendala ekspor ke Indonesia justru meningkat. Misalnya, kasus CPU Indonesia yang diembargo Malaysia karena dianggap tidak sesuai. Embargo punya implikasi berat tergantung kondisi politik Indonesia saat itu kuat atau tidak”, jawab Mahfud. Mahfud menambahkan permasalahan yang ada saat ini adalah kecintaan negara kita sedang mengalami distorsi yang sangat kuat terlihat banyaknya papan nama yang dikuasai oleh bahasa asing. Ini membuktikan adanya negara tidak dapat memproteksi warga negaranya sendiri sehingga dibutuhkan kebijakan dan kepemimpinan yang kuat dan semangat dari rakyat untuk bersama-sama memerangi hal tersebut.

Lain halnya dengan Adit, Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB), yang menanyakan mengenai kondisi Indonesia saat ini dapatkah menjadi seperti Irak. “Mengenai Amerika yang dialihkan sistem militernya ke Asia, Australia, dan lain-lain, apakah DPR memiliki kekhawatiran yang akan dijadikan seperti Irak?” Tanya Adit. “Mungkin saja akan dijadikan seperti Irak. Indonesia punya potensi untuk diledakkan, tapi tinggal menunggu adakah yang bermain atau tidak. Hal ini didukung dengan ketidakpercayaan masyarakat terhadap rezim pemerintah, adanya konflik sosial yang terjadi dimana-mana, dan adanya potensi-potensi separatism”, Jelas Ketua Komisi I



Dahlan Iskan Hadiri Open House ILDP

Dalam memimpin suatu perkumpulan dari banyak orang itu bukanlah perkara mudah. Seperti halnya memimpin suatu negara, organisasi, komunitas, bahkan keluarga, itu semua merupakan tanggung jawab besar dari pemimpin tersebut.

Ketika seseorang menjadi pemimpin, pada saat itu ia adalah panutan dari orang yang ia pimpin. Oleh karena itu, ia diharapkan sebelumnya sudah dapat memimpin dirinya sendiri dengan baik.

Untuk membekali diri menjadi pemimpin yang diharapkan, Universitas Indonesia melalui Direktorat Kemahasiswaan menyelenggarakan Program (ILDP).

Rabu, 16 Mei 2012, Direktorat Kemahasiswaan UI menggelar acara Open House ILDP 2012. Acara ini bertempat di ruang Auditorium lantai 6 Perpustakaan Pusat UI, Depok dengan tiga agenda besar, yaitu Grand Launching UISDP dan UILDP 2012, Pelantikan Wisuda UISDP 2011, dan Leadership Inspirational Dialog (LID) 2012.

“Sejumlah 60 alumnus UISDP 2011 diwisuda serta sejumlah 40 peserta UISDP dan 40 peserta UILDP 2012 dilantik untuk mengikuti program pembinaan secara intensif selama 4 bulan ke depan” ujar Direktur Kemahasiswaan UI, Kamaruddin kepada pers.

Dua ratus mahasiswa dan staf pengajar yang hadir disini menanti acara talkshow dengan Menteri BUMN RI, Dahlan Iskan. “Bersyukur

sekali hari ini tidak ada jadwal kelas, jadi bisa saya gunakan untuk melihat bapak Dahlan Iskan secara langsung. Saya sangat suka dengan gaya bicara pak Dahlan yang apa adanya. Itu merupakan pemimpin masa kini yang seharusnya bisa dicontoh”, kata Tila, Mahasiswa Ilmu Politik UI.

Dalam dialog tersebut, Dahlan Iskan menyampaikan, untuk menjadi seorang pemimpin, seseorang harus berani melawan rasa takut dan tahan terhadap tekanan. Ia juga menceritakan pengalamannya dalam hal kepemimpinan. “Pemimpin harus lincah, fleksibel, tangkas, cepat, dan spontan”, kata Dahlan Iskan.



Acara berlangsung santai dengan pembawaan Dahlan yang sporty dan apa adanya. Dalam dialognya, ia berusaha membaur dengan para peserta tanpa adanya batasan dengan jabatan yang dimilikinya. Dalam dialognya, Dahlan mengajak mahasiswa untuk menciptakan target pencapaian jangka pendek, menengah, dan panjang yang fleksibel dan peka terhadap perubahan.

ILDP merupakan program kepemimpinan yang didalam terdapat tujuh rangkaian program unggulan di tingkat universitas, nasional, dan internasional, beberapa diantaranya UISDP dan UILDP. Ketujuh program tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa dengan kriteria yang berbeda. Tujuan program ini untuk mengoptimalkan dan mengakselerasi pembelajaran kompetensi kepemimpinan.

Inagurasi FON dari ISLC 2011 ke ISLC 2012



Kepengurusan Forum OSIS Nusantara (FON) secara simbolik diserahkan koordinator pusat (korpus) FON 2011/2012, Jawwadurrohmah kepada korpus baru terpilih, Audy, yang mewakili seluruh peserta Indonesia Student Leadership

Camp (ISLC) 2012 pada 11 November lalu. FON merupakan salah satu produk realisasi salah satu tujuan ILDP dalam membangun networking pemimpin muda Indonesia yang dibentuk pada saat dilaksanakan student conference ISLC 2011 pada 11 Oktober 2011.

Sebelumnya kepemimpinan FON dipegang oleh para deklarator yang tidak lain adalah peserta ISLC 2011. Sementara keanggotaan FON dalam perkembangannya mencakup seluruh anggota OSIS dari berbagai SMA di seluruh Indonesia yang secara resmi mendaftarkan diri.

Inagurasi FON dilaksanakan bersamaan dengan acara musyawarah nasional (munas) FON yang berlangsung di Gedung XI, Kampus FIB UI.

Selain inagurasi, agenda munas juga meliputi penetapan koordinator wilayah (korwil) dan sidang amandemen AD/ART FON. Sementara penetapan mengenai isu-isu strategis yang akan menjadi agenda FON 2012/2013 beserta program kerja yang akan diusung dilakukan lebih lanjut melalui mekanisme internal.

“Saya berharap kepemimpinan yang baru dapat membawa FON menjadi semakin matang, dimana FON dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak dan tentu saja lebih baik daripada kepemimpinan yang lama. Isu-isu strategis jangan hanya menjadi wacana atau opini, namun benar-benar dijadikan target dalam program kerja yang benar-benar dijalankan nantinya,” ujar wakil korpus FON 2011/2012, Muhammad Riski Sani.

Kepengurusan FON 2011/2012 telah banyak menciptakan kontribusi nyata bagi masyarakat antara lain peringatan Hari Sumpah Pemuda, peringatan Hari Guru Nasional, Gerakan 1000 Buku untuk Negeriku, serta penyelenggaraan Student Leadership Camp (SLC) di tingkat daerah seperti East Java-SLC, West Java-SLC, dan West Sumatra-SLC.

“Sebagaimana ISLC 2011, ISLC 2012 tentu memiliki potensi luar biasa. Selain karena mereka pemuda, mereka adalah orang-orang terpilih di sekolahnya. Sehingga, sangat besar harapan agar ISLC 2012 dapat melahirkan sosok-sosok yang berkontribusi secara tim.” FON 2011/2012, Jawwadurrohmah



UISDP: Wujudkan Pemimpin Kuat melalui Military Camp

Kekuatan militer tidak hanya dibutuhkan oleh angkatan militer, tetapi juga dibutuhkan oleh pemimpin. Bukan hanya kemampuan dalam memimpin saja yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin, tetapi juga kemampuan dalam pertahanan.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia dapat diselesaikan dengan diawali dari adanya loyalitas dan rasa kecintaan bangsa Indonesia, sadar akan peran dan fungsinya sebagai warga negara. Nilai-nilai tersebut sekarang ini perlu diinternalisasikan ke dalam diri generasi bangsanya, agar muncul pribadi-pribadi yang membawa solusi serta jalan keluar terhadap permasalahan tersebut. Setelah nilai-nilai tersebut terinternalisasikan perlu kekuatan untuk menunaikan solusi-solusi tersebut dalam bentuk nyata. Oleh karena itu, fisik merupakan sarana yang sangat penting untuk mendukung hal tersebut. Pada akhirnya, tidak ada pemisahan antara soft skill yang baik, fisik yang kuat, dan nilai-nilai yang tertanam dalam diri individu. Untuk itu perlu adanya wadah untuk menjadi pemanitik keseimbangan ketiga hal tersebut yaitu berupa military camp.

Demi mewujudkan karakter pemimpin tersebut, Universitas Indonesia melalui program kepemimpinannya, ILDP, mengadakan pelatihan kepemimpinan berbasis militer yang disebut military camp kepada empat puluh para

peserta UI-Student Development Program (UISDP). Acara tersebut diadakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 27-29 April 2012 bertempat di Cikoneng, Jawa Barat.

Siti Zahrotul Luthfiyah, Koordinator Program UISDP mengatakan, tujuan dari acara ini adalah mensinergiskan soft skill dan kekuatan dalam diri seorang pemimpin dan menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme. Selain penempaan fisik, acara juga diisi oleh kontemplasi kepemimpinan oleh Arief Munandar yang bertema "Nasionalisme sebagai Wujud Keberbaktian terhadap Tuhan Yang Maha Esa". Acara ini diadakan pada malam hari pertama. Tujuan dari penyampaian tema ini sebagai penanaman nilai-nilai kepemimpinan dan integrasi pemuda terhadap kebermfaatannya dan eksistensinya bagi bangsa. Nasionalisme sebagai bentuk pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga mampu melahirkan rasa rela berkorban untuk membawa perubahan bagi bangsa dan semangat untuk memperjuangkan perubahan tersebut apapun risikonya.

Acara dihadiri oleh beberapa orang Perwira TNI untuk melatih peserta dalam penempaan fisik yang dilaksanakan setiap pagi. Setelah dilakukan penempaan fisik pada Sabtu pagi, 28 April 2012, acara selanjutnya adalah outbond dan perang gerilya. Simulasi perang gerilya ini merupakan adopsi dari nilai-nilai

gerilya yang ada dalam sejarah Indonesia yakni perjuangan meraih kemerdekaan yang dilakukan oleh Jenderal Soedirman. Dalam gerilya itu adanya perlawanan kelompok yang sedikit melawan kelompok yang jauh lebih banyak. Ini mengajarkan salah satu nilai yang sudah dipelajari saat materi rutin UISDP, yakni kuantitas yang sedikit akan menang dengan kualitas yang luar biasa.

Selain kontemplasi kepemimpinan dan penempaan fisik, acara juga diisi dengan menonton film "Darah Garuda", diskusi isu antarpeserta, dan malam integrasi pemuda. Acara berlangsung atraktif dimana para peserta aktif memberikan pertanyaan saat kontemplasi kepemimpinan berlangsung dan tidak diam saat perang gerilya. Semua peserta berpartisipasi dalam setiap acara yang telah dibuat oleh panitia pelaksana. Di setiap akhir selesainya suatu acara, para peserta ditanya oleh panitia mengenai esensi yang dapat diambil dari acara tersebut. Hal ini bertujuan agar acara dapat dimaknai secara mendalam oleh peserta.

Atas terselenggaranya acara ini, para peserta diharapkan mampu memiliki program latihan fisik setelah usai military camp, sehingga bukan hanya softskill yang baik tetapi juga memiliki fisik yang kuat. Selain itu, peserta diharapkan memiliki kontribusi yang jelas dan

Tahun ini, UISDP diselenggarakan secara intensif di Universitas Indonesia Kampus UI Depok selama empat bulan dari April-Juli 2012. Serangkaian kegiatan pembinaan UISDP 2012 difokuskan pada penanaman nasionalisme, kepemimpinan, dan kewirausahaan sosial. Adapun output yang ingin dicapai adalah pemimpin muda yang punya kompetensi, kapasitas, dan dedikasi tinggi bagi kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Berikut adalah cuplikan kegiatan pembinaan UISDP 2012.

Ruang Rapat 5c Perpustakaan Pusat UI, 26 Mei 2012

Sesi pertama dimulai dengan talkshow mengenai Project Management and Social Media oleh Ari Sutanti. Terdapat roda manajemen proyek yang dimulai dari initiating, planning atau development, delivering, dan terakhir evaluate. Kuncinya adalah melihat peluang yang ada walaupun itu merupakan hal kecil dan buatlah hal kecil itu menjadi berguna. "Tentukanlah prioritas, and knowing your strength as know you knowing your weakness", kata Ari mengakhiri talkshow saat itu.



Ruang Aula Terapung Perpustakaan Pusat UI, 2 Juni 2012

Begitu banyak manfaat yang dapat diambil saat menjalani perkuliahan. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika di kampus mahasiswa hanya mengikuti kegiatan akademis saja. Organisasi, kepanitiaan,

dan kegiatan di luar akademis lainnya merupakan tempat dimana mahasiswa memperoleh dan melatih karakter kepemimpinannya. Pada saat itulah, mahasiswa dapat belajar bagaimana memposisikan diri saat permasalahan muncul serta mengubah cara pandang yang lebih baik. Inilah yang dibahas oleh M. Try Sutisno Gaus, S.Si saat talkshow mengenai Management Team, Problem Solving, Decision Making.

Ruang Rapat Lantai 8 Perpustakaan Pusat UI, 9 Juni 2012

Para peserta UISDP seperti biasa menghadiri pertemuan mingguan untuk mendapatkan inspirasi dari orang-orang yang luar biasa di sesi talkshow dan mendapatkan ilmu pembentukan karakter diri di sesi softside leadership development. Saat sesi materi yang disampaikan oleh Dr. Arief Munandar, dikatakan bahwa orang yang merasa bahagia adalah orang yang sudah selesai dengan dirinya sehingga bisa memikirkan masalah orang lain. Langkah pertama menjadi bahagia adalah membuat keputusan. Tiga hal mendasar yang harus diputuskan adalah ingin menjadi apa pada usia 20, 40, dan 60 tahun, ingin wafat sebagai apa, dan setelah wafat ingin dikenang sebagai apa.

Ruang Rapat 5c Perpustakaan Pusat UI, 16 Juni 2012

Uang bukanlah modal utama dalam berbisnis, namun modal utamanya adalah membangun kepercayaan dan dapat dipercaya. Seorang social entrepreneur harus mempunyai visi bagaimana dapat mengubah hidup masyarakat menjadi lebih baik. Pembicara talkshow pada pertemuan ini adalah Goris Mustaqim, pengusaha sekaligus pendiri Asgar Muda. Disini, Goris banyak memberikan ilmu mengenai kiat sukses membangun kewirausahaan sosial yang harus dimulai dengan memiliki visi hidup, dengarkan panggilan hati, dan jalani semuanya dengan passion.

Ruang Rapat 5c Perpustakaan Pusat UI, 23 Juni 2012

Pembicara talkshow UISDP kali ini adalah Arriyadhul Qolbi S.T dan Alfi Syahrani S.Hum yang membahas kemampuan berbahasa Inggris. Memiliki kemampuan bahasa Inggris adalah hal yang sangat penting karena saat lulus kuliah nanti dan mencari pekerjaan maka

perusahaan akan menanyakan kemampuan bahasa Inggris. Alfi Syahrani memberikan beberapa tips belajar bahasa Inggris, yaitu tentukan tujuan belajar, usahakan membaca teks bahasa Inggris dari sumber apapun, pilih bahan ajar yang baik, lakukan secara konstan, tentukan variasi belajar. Tidak semua grammar harus dikuasai karena setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda. Dalam melakukan presentasi menggunakan bahasa Inggris, Arriyadhul Qolbi memberikan beberapa tips, yaitu be confident, practice! Practice! Practice!, know your audience and the room, relax, visualize your self giving speech, know the material.



Sangga Buana, Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa, 30 Juni 2012

Tidak seperti penyampaian materi di kelas seperti biasanya, acara kali ini dikemas dalam bentuk institutional visit ke Sangga Buana, Lebak Bulus dan Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa kawasan Parung, Bogor. Sangga Buana merupakan aksi penyelamatan lingkungan melalui penanaman pohon, perlindungan satwa liar, pelarangan membuang sampah disekitar bantaran kali yang dipelopori oleh Mang Idin. Mang Idin mengharapkan kepada mahasiswa UI yang hadir saat itu agar janganlah jadikan pendidikan sebagai orientasi untuk mencari pekerjaan, tapi untuk membangun pekerjaan.



Ruang Aula Terapung Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, 7 Juli 2012

Tema sesi talkshow UISDP Sabtu, 7 Juli 2012 adalah Public Speaking and Presentation Skill. Pembicaranya adalah news presenter dari beberapa stasiun televisi swasta, Andrie Djarot, news presenter TvOne dan Mega Novelia, presenter KompasTV. Hal yang penting dalam public speaking adalah bahasa tubuh dan penampilan, intonasi, dan kata-kata. Tingkatkanlah kelebihan yang dimiliki sehingga kekurangan yang ada akan tertutupi oleh kelebihan tersebut. Hal pertama yang harus dilakukan dalam public speaking adalah persiapan dilanjutkan dengan membuat template yang baik, dan personal dan kuasai apa yang akar



Insiprasi dari Kunjungan Institusi: Antara Memberantas Korupsi dan Menciptakan Lingkungan Sehat

“Koruptor di Indonesia bukan karena miskin, tapi lebih karena rakus. Selain itu, hal yang memicu terjadinya korupsi di Indonesia karena orang Indonesia dianggap mampu oleh masyarakat ketika mereka kaya”

Kalimat itulah yang mengawali penjelasan yang disampaikan oleh Yudi saat peserta Universitas Indonesia Leadership Development Program (UILD) mengunjungi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Selain mengunjungi KPK, para peserta juga melakukan kunjungan ke TVRI untuk menyaksikan sebuah kisah inspiratif.

Pada saat di KPK, peserta UILD mendengarkan sejarah serta penjelasan mengenai institusi ini. Di sini KPK telah berupaya menangkap para koruptor seperti General election commission case a hure dengan bukti gambar-gambar yang tidak boleh didokumentasikan untuk umum sehingga KPK lah yang hanya memilikinya. Sekarang ini, KPK telah menangkap sebanyak enam puluh anggota DPR yang terlibat kasus korupsi. Oleh karena itu, KPK ingin membuat gedung tersendiri bagi ruang tahanan para koruptor tersebut.

Sesuai Undang-undang No. 30 tahun 2002, KPK mulai berdiri. Dibutuhkan kejuruan dalam bekerja di KPK sehingga terdapat

delapan kali tahap penyeleksian yang ketat para calon pekerja. Tidaklah mudah menjadi orang yang berpengaruh dalam memberantas korupsi, seperti halnya penyidik yang bekerja di KPK ini. Selama KPK beroperasi seringkali mendapat serangan balik dari berbagai macam pihak yang tidak ingin kasus jahatnya terkuak. Ini dikarenakan KPK mengganggu kenyamanan para koruptor itu. “Kejahatan di Indonesia merajalela karena orang baik diam saja padahal orang jahat itu jumlahnya sedikit”, kata Yudi. Bang Yudi, begitu ia akrab disapa, menambahkan, di mata lembaga negara, dan institusi lain, KPK adalah lembaga yang mereka musuhi dan hanya mahasiswa serta masyarakat umum lah yang menjadi teman KPK yang mendukung pemberantasan korupsi di tanah air.

Dalam hal mencegah dan menghentikan generasi korupsi, KPK memiliki pandangan bahwa hal tersebut harus dicegah dengan cara menanamkan integritas pendidikan antikorupsi yang diberikan melalui instansi pendidikan yang dimulai dari jenjang pendidikan paling bawah, yaitu sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dimulai dari hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak berbohong, tidak mencontek, dan lain sebagainya.

Setelah mengunjungi KPK, para peserta

langsung berangkat menuju stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk menyaksikan kisah yang dapat menginspirasi para peserta. Kisah ini merupakan pengalaman hidup dari seorang ibu yang tangguh yang mana membuat tempat konservasi pohon mangrove. Ia adalah Ibu Muri. Ibu yang memiliki anak akan bertanggung jawab terhadap anaknya, lain halnya dengan Ibu Muri yang tidak mempunyai anak sehingga terlintas pertanyaan dalam benaknya apa tanggung jawabnya dalam hidup ini. Pertanyaan itulah yang melahirkan sebuah tempat konservasi pohon mangrove.

Tempat ini dapat dijadikan sebuah wadah pendidikan untuk anak-anak karena disini mereka ikut menanam langsung pohon tersebut sehingga mengetahui tata cara penanaman pohon mangrove. Melalui program dan kegiatan ini, Ibu Muri mengharapkan dapat menghasilkan lingkungan yang sehat. “Kita tidak akan pernah merasa keletihan jika kita lakukan dengan santai dan ikhlas”, begitulah pesan terakhir yang disampaikan Ibu Muri dalam menutup acara.

Emil Salim: Anak Muda Harus Siap Memimpin Indonesia di Masa Depan



Ketua Dewan Pertimbangan Presiden Bidang Ekonomi dan Lingkungan Hidup, Emil Salim, dalam paparannya pada acara evening and elegance Indonesia Student Leadership Camp

(ISLC) UI 2012, mengajak para ketua OSIS untuk bersiap memimpin Indonesia di masa yang akan datang. “Kalau kau tidak punya ilmu, akan habis kau di tahun 2034 nanti” ucapnya.

Emil menekankan para anak muda haruslah kreatif dalam melihat tantangan dan masalah. Ia memberikan contoh ketika di Kalimantan, seorang pemuda bercerita kepadanya bahwa sungai di daerahnya ketika dipakai mandi pada jam tertentu akan mengakibatkan gagal-gatal.

Dalam hal ini kreativitas anak muda dibutuhkan untuk mencari penyebab dan menemukan solusinya. Anak muda seharusnya tidak hanya melihat masalah, tetapi juga berani

memberikan solusi atas permasalahan yang ia angkat.

Selain itu, Emil juga memandang tawuran adalah perilaku yang buruk untuk anak muda. Di situlah tugas Ketua OSIS untuk menangani dan menghentikan tawuran di sekolahnya masing-masing. “Kalau tawuran beradulah dengan otak, brain power versus brain power. Menggunakan batu dan kayu itu adalah hal yang kuno,” ujar Emil.

Pada usia muda, diharapkan anak muda sudah menentukan pada usia 20 tahun, ia akan menjadi apa dan pada usia 40 tahun akan menjadi apa. Emil mencontohkan Presiden Soekarno, pada usia 20 tahun memilih untuk kuliah di ITB dan ia menjadi Presiden RI Pertama di usia 44 tahun. “Gelar Insiyur tidak gampang dicapai pada saat itu, tapi ia ber-

Tahun ini, ISLC diselenggarakan di Universitas Indonesia Kampus Depok pada 1-4 November 2012 dengan tema “Bangunlah Putra-putri Ibu Pertiwi”. Sesuai dengan tema yang diusung kali ini, serangkaian acara dalam ISLC 2012 dirancang untuk menggugah para peserta untuk peduli terhadap permasalahan sekitar dan menuntun mereka untuk mengambil aksi nyata sebagai seorang Leader. Berikut adalah serangkaian acara ISLC 2012 yang dikemas dalam berbagai kegiatan bernuansa nasionalisme, kepemimpinan, dan pengabdian masyarakat.

Grand Launching ISLC 2012, Kamis (1/11), Balai Sidang UI



Acara ini merupakan pembukaan untuk memulai rangkaian acara ISLC UI 2012 dengan konsep seremonial dan talkshow bertema “Bangunlah Putra-putri Ibu Pertiwi”. Dalam talkshow yang menghadirkan tokoh nasional (Sri Rosiyanti) dan tokoh gerakan pemuda (Muhammad Iman Us-

man) dengan dimoderatori oleh Anindhyta Firseli Utami ini, peserta diajak untuk menjadi problem solver atas berbagai permasalahan yang ada di Indonesia dan memberikan kontribusi nyata bagi kebangkitan bangsa.

Softside Development Training, Kamis (1/11), Balai Sidang UI



Acara ini dilakukan dalam rangka menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai kepemimpinan sejati. Acara ini memfasilitasi peserta untuk mampu membangun kompetensi kepemimpinan (leadership soft-competencies) yang meliputi hal-hal terkait dengan paradigma dan pola pikir kepemimpinan. Hadir sebagai pembicara dalam acara ini adalah Arif Munandar, figur leadership inspiierer yang sudah matang berkecimpung dalam bidang pelatihan kepemimpinan.

Outbound, Jumat (2/11), Hutan UI

Acara ini menguji kesiapan fisik para peserta dalam menghadapi tantangan yang ada dan menguji kesiapan mental mereka dalam bekerja sama dalam sebuah tim atau kelompok dengan tetap mengedepankan kepemimpinan. Beberapa permainan outbound yang ditampilkan antara lain paiball dan merayap.



UI Spedkun Tour, Jumat (2/11), Kampus UI

Acara ini diadakan dalam rangka memperkenalkan UI pada para peserta sebagai sebuah “world class university”. Selain mengunjungi setiap fakultas yang ada di kampus UI, peserta juga diberi kesempatan untuk mengenal berbagai fungsi dan kelengkapan fasilitas pendidikan yang ada di UI beserta dengan berbagai layanan kemahasiswaan di UI, termasuk layanan sepeda kuning itu sendiri.



Nobar, Jumat (2/11), CinemaArt Perpus Pusat UI



Acara ini merupakan acara ringan yang disajikan untuk mengimbangi acara-acara yang sifatnya materi, namun tanpa kehilangan esensi kepemimpinan itu sendiri. Peserta diajak untuk menonton sebuah film berjudul “Tanah Surga”. Film yang bercerita tentang betapa pentingnya penanaman nasionalisme pada generasi muda untuk mempertahankan kedaulatan dan keutuhan Indonesia. Nilai nasionalisme ini harus mendarah daging di dalam tubuh para pemimpin masa depan bangsa Indonesia.

Dialog Inspiratif, Sabtu (3/11), Auditorium Lt. 6 Perpus Pusat UI



Dialog Inspiratif, Sabtu (3/11), Auditorium Lt. 6 Perpus Pusat UI

Acara ini merupakan kegiatan dialog interaktif antara peserta dan para tokoh nasional yang memiliki kiprah internasional namun memegang teguh kebanggaan pada

Indonesia dan berkontribusi nyata untuk bangsa (Tri Mumpuni, Harry Hikmat, dan). Dialog mengusung tema “Grow Your Global Perspective” dengan dimoderatc



Social Entrepreneurship Workshop, Sabtu (3/11), Auditorium Lt. 6 Perpus Pusat UI

Acara ini bertujuan untuk menanamkan kepedulian peserta pada lingkungan sekitarnya melalui kegiatan social entrepreneurship. Dalam acara ini peserta tidak hanya dikenalkan tentang kewirausahaan sosial tetapi juga diminta untuk merancang serta mempresentasikan sebuah proyek sosial yang dapat memberikan manfaat dan memiliki dampak berkelanjutan bagi masyarakat. workshop ini diberikan oleh figur wirausahawan dan wirausahawati sosial muda (Goris Mustaqim dan Yovita Salya) dengan dimoderatori oleh presenter KompasTV (Mega Novelia).

Simulasi Negosiasi, Sabtu (3/11), Auditorium Gedung I FIB UI

Acara ini membagi peserta menjadi kelompok-kelompok dimana anggota setiap kelompok dibagi dalam tiga peran, yaitu speaker, lobbyist, dan notulen. Speaker bertugas menjadi juru bicara pada term 1 dan 2, sementara lobbyist berbicara pada term 3. Term 1 adalah penyampaian mosi dari masing2 kelompok. Term 2 adalah pemilihan mosi yang akan dibahas meliputi 1 mosi pro satu, 1 mosi kontra, dan 1 mosi netral. Kelompok yg mosinya

terpilih dipersilakan menjelaskan mosinya lebih lanjut, lalu ditanggapi oleh kelompok lain. Term 3 adalah lobbying dimana para lobbyist dipersilakan melakukan negosiasi sampai nanti terbentuk dua kubu besar, yakni kubu pro dan kubu kontra. Lobbying tahap selanjutnya adalah membentuk satu keputusan yang disepakati kedua kubu.

Evening and Elegance, Sabtu (3/11), Aula PPSDM Depok



Acara ini merupakan ajang pertemuan antara peserta dengan para pemimpin besar nasional sebagai bentuk penyimpulan dari serang-



kaian pelatihan kepemimpinan dan pembentukan karakter. Hadir sebagai pembicara dalam acara ini adalah Ketua Dewan Pertimbangan Presiden Bidang Ekonomi dan Lingkungan Hidup (Emil Salim) dan Rieke Carolie (Putri Pariwisata). Acara ini digelar dalam bentuk talkshow yang dilanjutkan dengan acara launching leaders book dan makan malam bersama. Leadersbook adalah buku yang berisi kumpulan 30 esai terbaik yang ditulis oleh peserta ISLC 2012. Acara juga dimeriahkan dengan berbagai hiburan antara lain penampilan tari saman dan pertunjukkan musik.

Munas Forum OSIS Nusantara, Minggu (4/11), Auditorium Gedung XI FIB UI

Acara ini merupakan momen pertemuan peserta ISLC 2012 dengan alumni ISLC 2011 dalam wadah Forum OSIS Nusantara (FON). Kepengurusan FON diserahkan secara simbolik oleh ketua FON 2011/2012 kepada ketua baru FON 2012/2013. Tujuan dari acara ini adalah untuk memperluas jaringan pemimpin muda Indonesia yang diharapkan dapat membangun potensi lokal dan menyelesaikan tantangan daerah bersama-sama secara paralel sebagai bentuk sebuah gerakan nasional.

Grand Closing, Minggu (4/11), Auditorium Gedung XI FIB UI

Acara ini merupakan penutupan dari rangkaian acara ISLC 2012. Acara diisi dengan sesi apresiasi peserta terbaik dan presentasi social



entrepreneurship project terbaik. Kemudian dilanjutkan dengan sesi seremonial penutupan acara oleh panitia.

Pancasila Bangun Karakter Kepemimpinan



*“Pahlawan lahir karena sebelumnya ia adalah seorang pemimpin”
“Pahlawan adalah orang-orang yang mampu melampaui dirinya”*
Itulah definisi pahlawan bagi seorang sejarawan, Anhar Gonggong Nasution.

Akhir minggu biasanya dimanfaatkan oleh anak muda untuk berlibur, namun tidak begitu dengan 140 pemuda Indonesia ini, yaitu peserta Indonesia Leadership Camp (ILC) yang keseluruhannya adalah mahasiswa. Para pemuda ini fokus dengan seminar yang berlangsung kala itu mengenai tantangan kemandirian bangsa terhadap bangsa Indonesia saat ini untuk memajukan Indonesia yang lebih baik lagi.

Menurut Anhar Gonggong Nasution, sejarawan, yang saat itu menjadi pembicara seminar, sebuah bangsa yang tidak mempunyai integritas dan nilai maka akan hancur yang mana gejala ini ada di Indonesia. Anhar mengatakan kepada para mahasiswa tersebut bahwa ketika menjadi pemimpin, tidak hanya memikirkan diri sendiri saja, tetapi juga memikirkan untuk orang lain. Ini telah diimplementasikan oleh Presiden dan Wakil Presiden Indonesia yang pertama, Soekarno dan Hatta.

“Pemimpin itu harus berani, jujur, dan tabah. Jika tidak mempunyai kemampuan otak, maka jangan menjadi pemimpin. Selain itu, sebagai pemimpin harus punya nilai, jika tidak maka akan menjadi koruptor”, kata Anhar.

Nilai tersebut dapat diperoleh dari institusi pendidikan. Salah satu yang dapat diperoleh dari institusi ini adalah nilai kejujuran, seperti tidak menyontek saat ujian. Budayawan kelahiran Sulawesi Selatan ini menyayangkan Indonesia saat ini belum memiliki pemimpin yang mampu membangun nilai-nilai tersebut. “Untuk tampil menjadi pemimpin yang membawa Indonesia lebih baik, maka harus mempunyai integritas dan nilai-nilai tersebut. Kaitan antara neolib dan segala macam yang menyebabkan tidak mandiri karena kita tidak mengembangkan nilai-nilai pancasila”, jelas Anhar.

Anhar juga menambahkan, republik ini didirikan organisasi budaya, bukan politik serta dibangun oleh orang yang terdidik dan tercerahkan. Namun, yang ada kini hanyalah orang terdidik. “Anda sudah menjadi orang terdidik, tetapi apakah anda sudah tercerahkan?”, begitulah pernyataan sekaligus pertanyaan Anhar dalam mengakhiri pembicaraan yang dilanjutkan dengan pertanyaan oleh

Tahun ini, ILC diselenggarakan di Universitas Indonesia Kampus Depok pada 9-12 November 2012. Serangkaian acara dalam ILC 2012 dirancang untuk menggugah para peserta untuk peduli terhadap permasalahan sekitar dan menuntun mereka untuk mengambil aksi nyata sebagai seorang Leader. Berikut adalah serangkaian acara ILC 2012 yang dikemas dalam berbagai kegiatan bernuansa nasionalisme, kepemimpinan, dan pengabdian masyarakat.

Grand Opening, Balai Sidang Universitas Indonesia, 9 November 2012



Grand Opening ILC 2012 merupakan peresmian dimulainya acara ILC yang diikuti oleh 140 mahasiswa berprestasi dari seluruh universitas di Indonesia. Acara yang berlangsung empat hari ini meliputi leadership training, seminar, talkshow, kenduri kebangsaan, leadership inspira-

tional dialogue, outbond, dan lain sebagainya. Pembicara yang hadir dalam acara tersebut Anhar Gonggong. Selain itu, ada pula penjurian presentasi proyek social entrepreneurship untuk pengembangan daerah para peserta yang didanai oleh sponsor yang bermitra dengan ILDP.

Leadership Inspirational Dialogue, Balai Sidang UI, 9 November 2012

Tri Mumpuni, pemberdaya listrik di lebih dari 60 lokasi dan Taufik Bahaudin, hadir dalam acara LID sebagai pembicara. Acara ini dimoderatori oleh Andreas Sanjaya, alumni mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia (Fasilkom UI) yang pernah meraih predikat mahasiswa berprestasi (mapres) II UI 2010. Tri Mumpuni mengatakan pemimpin sejati itu adalah pahlawan rakyat kecil yang menghubungkan masyarakat dengan sumber dayanya. Tantangan Indonesia saat ini adalah perubahan yang sulit diterka, realtif cepat, mengejutkan, dan bersifat mendasar karena di abad 21 ini merupakan abad millennium era global "Revolution in Revolutionary Times". Oleh karena itu ubahlah mindset agar dapat mengubah bangsa ini. Kenali otak kita apakah termasuk otak pemimpin atau otak operasional sehingga dapat dikembangkan sesuai kemampuan otak yang ada.

Soft Side Development, Ruang Auditorium Lantai 6 Perpustakaan Pusat UI, 10 November 2012

Banyak hal yang harus kita pahami untuk menjadi seorang pemimpin. Taufik Bahaudin, Dirut Brainware Management, sebagai pembicara softside kali ini mengatakan pemimpin yang berkualitas adalah orang yang mempunyai nilai-nilai universal berdasarkan hati nurani. Nilai tersebut yang menjadikan orang lain respect terhadap pemimpinnya. Satu hal yang paling untuk ditanamkan pada seorang pemimpin adalah ia harus dapat memimpin dirinya sendiri sebelum memimpin orang lain.

Seminar Nasional ILC 2012, Ruang Auditorium Lantai 6 Perpustakaan Pusat UI, 10 November 2012

Pada seminar ini, dibahas mengenai nasionalisme. Hadir dalam acara ini sebagai pembicara adalah Anhar Gonggong Nasution, sejarawan, yang melihat tantangan kemandirian bangsa terhadap bangsa Indonesia dalam menjadi pemimpin dan Tu Bagus, ahli minyak dan gas, yang melihat tantangan bangsa ini bagaimana seorang pemimpin menghadapi permasalahan yang ada mengenai sumber daya energi di Indonesia. Anhar mengatakan republik ini dibangun oleh orang yang terdidik dan tercerahkan seperti Soekarno dan Hatta, namun tidak begitu pada saat sekarang ini. Oleh karena itu, diperlukan integritas

dan nilai-nilai seperti berani, jujur, tabah, dan lain sebagainya bagi pemimpin untuk membawa Indonesia menjadi lebih baik.

Softside Leadership Development Training, Aula PPSDMS, 11 November 2012

Sebagai leadership inspirer, Dr. Arief Munandar, SE, MM memulai materi dengan membahas perbedaan pemimpin dan bukan pemimpin, winner dan loser yang dapat dilihat dari cara berpikirnya sehingga untuk membenahi perilaku mahasiswa adalah dengan mengubah cara berpikirnya. Peran pemimpin adalah menggerakkan transformasi untuk perubahan dan memikirkan warisan apa yang ditinggalkan untuk generasi selanjutnya. Para mahasiswa seharusnya banyak bercermin, yaitu bercermin dengan apa yang dibicarakan terhadap apa yang akan dilakukan bukan banyak orasi. "Leadership urusannya dengan kualitas personal, bukan posisi formal maupun struktural", kata Bang Arief, begitu ia biasa disapa, dalam penutup terakhir materi.

Outbond, UI Wood, 11 November 2012

Di hari ketiga, 11 November 2012, para peserta melaksanakan outbond yang dimulai pada pukul enam pagi. Outbond dimulai dengan pemanasan dilanjutkan dengan mengunjungi pos oleh setiap kelompok yang dilaksanakan di hutan UI dan diakhiri dengan simulasi pertahanan negara di air yang berlokasi di danau UI.



Institutional Visit Komisi I DPR RI, 12 November 2012

Pada akhir rangkaian kegiatan ILC, Senin (12/11), peserta melakukan kunjungan institusi ke Komisi I DPR RI untuk mendengarkan dan berdiskusi dengan Drs. Mahfud Siddiq, M.Si, Ketua Komisi I DPR RI, yang membahas perubahan kebijakan internasional dalam mendukung terwujudnya kesejahteraan rakyat.



Social Entrepreneurship Initiative (SEI): Pengabdian Kami pada Negeri

Semangat Kontribusi, itulah yang menjadi dasar bagi peserta UILDP dan UISDP untuk menjalankan Sosial Project. Bahwa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Indonesia harus dengan melakukan aksi yang nyata. "Satu tindakan nyata lebih baik dari pada 100 nasihat" begitu kira-kira kata pepatah. Beragam bentuk program dan projek sosial yang dilakukan oleh peserta program pembinaan ILDP adalah suatu bentuk aksi nyata pengabdian untuk Indonesia. Semoga apa yang dilakukan memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat serta memberi inspirasi untuk melakukan pengabdian-pengabdian lain untuk bangsa. Karena kami sadar, negeri ini butuh kami untuk berubah!

Nalacity Shop: Merajut Benang Harapan di Desa Terbuang (UILDP 2010)



Nalacity Shop adalah program yang digagas oleh Alfi Syahriyani, Hafiza Elvira Novitari-ani, Arriyadhul Qalbi Nasution, Andreas Senjaya dan Yovita Salya Aulia pada saat UILDP angkatan pertama (tahun 2010). Proyek sosial ini berupa pemberdayaan ibu-ibu mantan penderita kusta yang kerap

kali mengaami diskriminasi sosial sehingga mereka pun kesulitan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Mereka bermukim di belakang RS Kusta Sitanala RT 01, Desa Karangsari, Kecamatan Neglasari, Tangerang. Dalam program ini, ibu-ibu dalam pembinaan diberikan pelatihan untuk membuat jilbab payet guna meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan mereka. Sampai saat ini Nalacity masih berjalan dan menghasilkan jilbab-jilbab cantik. Pemasaran pun terus dikembangkan agar omset yang dihasilkan dapat menyejahterakan warga Sitanala.

Gerakan: Sekolah Pilihan Bermoral (UISDP 2011)

Satu-satunya kelompok yang memilih konsern terhadap isu pendidikan berkarater adalah kelompok dengan anggota Mohamad Irfan (FT),

Intan Permatasari (FISIP), Rana Agni Bukit (FH), Dimas Budisatyo (FE), Pradanny Wicaksono (FMIPA), Eka Julia Ningsih (FMI-PA), Siti Zahrotul Lutfiyah (FMIPA), dan Sulistryorini (FASILKOM). Nama program ini adalah "Gerakan: Sekolah



Pilihan Bermoral", yaitu sebuah acara pendidikan sosial untuk anak-anak SD yang konsern terhadap etika, moral, daya kreativitas, budaya sehat, budaya bersih, dan budaya terampil. Program ini dilaksanakan di SDN Kemiri Muka 02 dan SDN Kemiri Muka 03, Juanda, Depok.

Flohope: Perberdayaan Ekonomi dan Spiritualitas Ibu-ibu Petugas Kebersihan di UI (UILDP 2012)

Bekerja sama dengan alumni FSI FE UI, kelompok 2 yang digawangi oleh Singgih Setiadi mengumpulkan ibu-ibu petugas kebersihan (penyapu jalan) di UI dalam sebuah wadah, dimana mereka diajarkan membaca iq'ra. Selain pemberdayaan spiritual, Singgih dan kawan-kawan mencoba untuk melakukan pemberdayaan ekonomi

terhadap ibu-ibu tersebut. Hal ini dilakukan mengingat gaji mereka berada jauh di bawah UMR. Ibu-ibu tersebut dilatih membuat hiasan bunga mawar dari kain flannel. Waktu pengerjaan biasanya dilakukan setelah jam kerja. Selain itu, dilakukan juga bakti sosial pada komunitas ini misalnya pembagian daging hewan kurban pada saat perayaan idul adha.



Lembah Karya: Mengembangkan Potensi Anak Jalanan Lewat Kreativitas Seni-Budaya (UISDP 2012)

Meskipun hidup di jalanan bukan berarti anak jalanan tidak punya



potensi yang bisa diasah dan dikembangkan khususnya di bidang seni dan budaya. Inilah yang mendasari Muhammad Haikal, Sayyid Malik Alfattah, dan kawan-kawan

lainnya untuk mendirikan lembah karya, sebuah komunitas pengembangan potensi seni-budaya anak jalanan melalui kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari kelas menggambar/melukis, kelas teater, dan kelas musik. Di kelas anak-anak dapat belajar dan berlatih sesuai minat dan bakat masing-masing, Hasil karya seni-budaya anak-anak jalanan ini kemudian dipamerkan di website dan media sosial lainnya.

Kampung Banana: Industri Rumah Tangga Pengolahan Produk Pisang (UISDP 2012)

Kampung Banana ialah kewirausahaan sosial di wilayah Beji Timur, Depok, yang fokus pada pengolahan beraneka macam produk olahan pisang dengan spesifikasi makanan dan kerajinan tangan antara lain banana muffins, banana waffle, banana craps, bandal (banana sandal), banana pencil case, dan lain-lain. Proyek ini digagas oleh Muhammad Irfan, Septi Wulandari, dan kawan-kawan lainnya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya pisang yang cukup banyak dihasilkan di daerah setempat. Diharapkan noda perkembangannya nanti. produk-produk olahan pi Kota Depok.





Arief Munandar: "Saya optimis dengan ILDP"

Doktor Sosiologi Politik FISIP UI
Konsultan Indonesia Leadership Development Program
Dosen Fakultas Ekonomi UI
Public Speaker, Trainer, dan Konsultan Independen di
Bidang Mindsetting, Kepemimpinan, Manajemen, dan
Pengembangan Organisasi
Peraih Penghargaan Dekan FISIP UI Sebagai Mahasiswa
Doktoral dengan Indeks Prestasi Tertinggi 2010

Menurut Bapak, apakah hakikat nasionalisme itu?

Nasionalisme secara bahasa adalah paham kebangsaan yang juga bisa diartikan sebagai rasa cinta kepada bangsa. Tetapi bagi saya, harusnya lebih medasar daripada itu. Nasionalisme adalah rasa tanggung jawab bahwa bangsa, negara, tanah air ini adalah amanah dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Seperti apa peran nasionalisme bagi eksistensi sebuah bangsa, khususnya Indonesia?

Pada dasarnya, jika kita bicara tentang Indonesia, maka itu adalah hak-hak kita. Bangsa Indonesia, "what does it mean by Indonesia?" adalah kita yang sebenarnya men-define. Beberapa puluh tahun yang lalu, belum ada Indonesia, yang ada adalah orang Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Ketika kita mendefinisikan Indonesia, sebenarnya ia adalah sebuah proses yang ongoing. Jadi tidak ada istilahnya nasionalisme itu final, ia adalah sebuah proses, dari sesuatu yang sama sekali tidak ada menjadi ada. Jika struktur "bangsa" itu

adalah sebuah gelas, maka nasionalisme adalah nyawa atau ruh. Sehingga ketika

"Indonesia Student Leadership Program (ILDP) UI merupakan sebuah program yang berkomitmen untuk membangun nasionalisme dan kepemimpinan para generasi muda sebagai pemimpin bangsa masa depan. Realisasi program ILDP hingga akhir tahun ketiga terbilang baik, namun belum maksimal. Kendati demikian, selalu ada optimisme untuk terus mengembangkan ILDP secara maksimal sehingga berhasil mencetak pemimpin bangsa masa depan yang transformatif, kontributif, dan berorientasi pada rakyat."

nasionalisme tidak ada, maka ia adalah struktur atau gelas kosong. Disini persoalannya, ketika kita merasa nasionalisme itu adalah sesuatu yang given, final,

sudah jadi, maka itu fatal. Nasionalisme akan menjadi mati dan tidak dinamis.

Apakah kaitan nasionalisme dan kepemimpinan?

Nasionalisme bisa kita anggap sebagai perekat sebuah kolektivitas yang namanya bangsa. Ada banyak suku, kelompok-kelompok masyarakat, sekian ratus juta individu, yang mengaku punya bangsa yang sama yaitu Indonesia dan perekatnya adalah nasionalisme. Kekuatan sebuah kolektivitas paling tidak ditentukan oleh tiga faktor. Pertama, adalah kohesi struktural yaitu keterhubungan sosial antara individu satu dengan yang lain dan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Kedua adalah kohesi ideasional atau kekuatan identitas; bisa bahasa, nilai-nilai, segala macam. Kedua faktor ini tidak given, dinamik, dan harus diperkuat, sebab jika tidak, ia akan terkikis karena berbagai persoalan yang ada.

Siapa yang bisa memperkuat? Ia adalah seorang leader dengan strong leadership. Terkait dengan kohesi struktural, peran seorang pemimpin adalah sebagai

solidarity maker, sehingga orang-orang tetap mau berinteraksi dan merasa sebagai sebuah bangsa. Sedangkan peran eksternal seorang pemimpin adalah sebagai cultural ambassador yang mampu merepresentasikan bangsa (nilai-nilai dan identitasnya) ke dunia luar. Nation state yang kuat punya leader yang kuat; yang mampu memenuhi dua peran tersebut.

Pemimpin seperti apa yang dibutuhkan Indonesia saat ini?

Ada banyak sekali kriteria kepemimpinan. Orang membuat berbagai konsep tentang pemimpin yang ideal, sehingga muncul istilah transformational leader, visional leader, dan lain sebagainya. Akan tetapi menurut saya, mencari orang sempurna 'hari gene' hanya akan membuat kita frustrasi. Bagi saya, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang efektif yaitu pemimpin yang mampu menjaga dua peran penting sebagai solidarity maker dan cultural ambassador. Ia boleh memiliki kelemahan tapi dua yang tidak bisa ditawar yaitu ia harus cerdas (intelektual, emosional, dan spiritual) serta punya nyali.

Inilah persoalan Indonesia saat ini. Pemimpin Indonesia cerdas secara intelektual, tapi tidak mempunyai nyali untuk membuat keputusan, mengambil resiko, memperbaiki keputusan yang salah, dan menghentikan orang-orang yang menghalangi keputusannya. Contoh paling sederhana, harga premium 4500/L dihitung dengan teori ekonomi apapun adalah harga yang tidak rasional. Harga tersebut jauh di bawah standar sehingga menyebabkan APBN kita jebol. Pemimpin kita tidak berani mengambil keputusan untuk menaikkan harga premium yang memang sangat berisiko. Sementara itu, solusi penghematan BBM hanyalah sebuah drama ketika korupsi tetap terjadi dimana-mana.

Bagaimana potensi program ILDP dalam membangun nasionalisme dan kepemimpinan generasi muda?

Potensi ILDP dalam membangun nasionalisme dan kepemimpinan generasi muda selalu ada dan saya optimis den-

gan ILDP. ILDP adalah sebuah langkah sederhana untuk melengkapi sesuatu yang belum dipenuhi oleh kurikulum universitas. ILDP mengisi ruang kosong tersebut dengan mencoba membangun paradigma kepemimpinan yang benar. Akan tetapi, pelaksanaannya belum maksimal karena universitas belum sepakat atas nilai-nilai penting ILDP. Bahkan, tidak ada awareness dari sivitas UI bahwa ILDP itu exist. Ketika community belum sepakat, maka resources pun juga belum ada. Hal ini terlihat jelas dengan belum adanya sarana prasarana dan modal yang mendukung. Tantangan lain yang dihadapi adalah kepanitiaan yang sifatnya ad hoc (putus nyambung). Ketika kepanitiaan itu tidak permanen, maka tidak ada learning process sehingga kesalahan yang pernah dilakukan terulang kembali.

Adapun hal yang dapat membuat ILDP ke depan menjadi lebih baik adalah satu, harus ada kata sepakat dan komitmen di tingkat universitas bahwa generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa masa depan perlu mendapat pembinaan kepemimpinan. Dua, ILDP harus merancang sebuah konsep dasar yang tepat untuk membangun kapasitas manusia. Bicara soal membangun kapasitas manusia adalah membangun softside individu. Memang bukan pekerjaan yang mudah; butuh waktu yang panjang, konsistensi, dan frekuensi yang ketat. Selama ini, umumnya training kepemimpinan lebih bersifat hardside berupa materi-materi seminar yang sebetulnya itu adalah pemberian knowledge, bukan internalisasi nilai. Tiga, kepanitiaan ILDP harus relatif permanen artinya key person harus benar-benar berkomitmen dan fokus bekerja untuk ILDP. Dengan kata lain, key person adalah full timer yang tidak terikat pada pekerjaan atau kesibukan yang lain sehingga dapat bekerja total dan profesional. Yang terakhir, pihak universitas dan stakeholders yang lain harus bersedia mendedikasikan resources yang memadai, termasuk modal sehingga jelas alokasi dan otorisasi penggunaan dana untuk ILDP.

Bagaimana peluang keberhasilan ILDP ke depan dalam mencetak calon pemimpin bangsa yang transformatif, kontributif, dan berorientasi pada rakyat?

Selama ILDP dijalankan dengan cara-cara klasik, peluang keberhasilannya kecil. ILDP harus melakukan lompatan, misalnya persoalan mekanisme seleksi peserta. Lakukan hitungan mundur, output seperti apa yang dicari? Ketika output yang dicari sudah terdefiniskan, baru mekanisme seleksi dapat ditentukan. ILDP menginginkan output pemimpin yang transformatif, kontributif, dan berorientasi pada rakyat, maka menurut saya mekanisme seleksi yang paling tepat bukan dengan menulis esai seperti yang sudah dilakukan selama ini, melainkan dengan melihat track record mahasiswa, yang dapat menjelaskan detail kehidupan mereka ketika SMP dan SMA. Hal ini dapat dinilai melalui CV dan didukung dengan indepth interview. Kalaupun menulis esai tetap diberlakukan, kontennya harus disesuaikan misalnya esai yang menceritakan tentang dream atau mimpi mereka.

Selain itu, ILDP harus me-review kurikulum. Kurikulum harus well-defined yang merujuk pada kriteria dan muatan program yang harus sesuai dengan visi yang ingin dibangun. Misalnya mengenai SDM trainer atau narasumber, harus dicari orang yang tepat dan capable sesuai dengan topik yang diusung, bukan mencari nama-nama tokoh populer yang sebenarnya bisa jadi kurang capable untuk topik tersebut.

Yang terakhir, penyelenggara ILDP harus membangun infrastruktur, misalnya infrastruktur dana yang harus dikelola oleh tim yang total dalam bekerja (full timer). ILDP adalah produk yang harus dikemas dan dipasarkan dengan baik sehingga dapat menarik banyak endowment. Dengan demikian, ILDP tidak akan kalang kabut dalam menjalankan setiap programnya. Bahkan bila perlu, ILDP mampu mewariskan tabungan dana untuk angkatan selanjutnya.

UISDP itu apa sih?

Mungkin sebagian besar mahasiswa UI tidak tahu UISDP, bahkan mungkin ILDP yang menaungi UISDP juga belum banyak diketahui oleh mahasiswa UI. Seorang sahabat ketika saya mengatakan “setiap sabtu gue ada kelas UISDP bro”, spontan dia bertanya “UISDP itu apa sih?”, dan sederhana saja saya menjawab “itu loh program pembinaan pelatihan kepemimpinan untuk maba UI”

Akan tetapi, bagi saya UISDP tidak sesederhana yang saya katakan pada teman saya. UISDP bisa dibilang tempat yang bisa menjawab kehausan mahasiswa akan jarangunya pelatihan

leadership yang berkelanjutan dan berorientasi pada hasil. Selama ini memang banyak pelatihan leadership, tapi hanya sekedar melatih soft skill yang mereka miliki saja. Di UISDP agak berbeda, selain mengembangkan soft skill para pesertanya, para peserta diwajibkan membuat sebuah program social project yang berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini saya belajar banyak hal, tidak hanya mendapat ilmu-ilmu baru saja tetapi juga mengetahui dan merasakan langsung kehidupan rakyat kecil yang selama ini sering didung-dungkan mahasiswa ketika berdemonstrasi. Tentu ini bagi saya menjadi pengalaman yang unik dan berbeda. Biasanya Hari Minggu saya pergi ke mall atau bioskop, tetapi setelah mengikuti program UISDP, hampir setiap Minggu saya pergi ke pemukiman kumuh di daerah kota. Dari kegiatan social project ini, saya sadar betul sebegitu beruntungnya saya selama ini, mungkin jika saya tidak ikut UISDP saya tidak akan merasakan pengalaman unik yang sangat berharga ini.

Dalam mengikuti UISDP tentu ada rasa kesal dan senang, mungkin teman-teman bisa membayangkan jika setiap Hari Sabtu teman-teman harus bangun pagi untuk mengikuti sesi kelas UISDP yang berlangsung dari pagi sampai sore hari, bahkan terkadang malam hari jika ada mentoring sehabis sesi kelas. Memang terlihat membosankan dan melelahkan, tetapi dibalik itu banyak manfaat yang dapat kita peroleh. Para peserta, saya dan 39 orang lainnya dapat bertemu dengan orang-orang hebat seperti Bapak Dahlan Iskan, Bapak Arief Munandar, Kak Maman Abdurrahman, dan yang lainnya membuat kami sangat terinspirasi dengan materi yang diberikan.

Sebuah pesan besar yang disampaikan dalam UISDP ini adalah “Menjadi pemimpin bukan soal jabatan atau posisi, tetapi kapasitas dan kemampuan dalam membuat perubahan”. Jadi, membuat perubahan tidak perlu menunggu mendapatkan jabatan atau posisi tertentu, kita bisa memulainya dari sekarang”.

Muhammad Haikal Akbar
Sosiologi FISIP UI (UISDP 2012)

Kita Semua Adalah Pemimpin

ISLC 2011 merupakan acara yang tidak akan pernah saya lupakan. Khususnya kebersamaan saya dengan 99 ketua OSIS dari seluruh penjuru Nusantara selama 6 hari acara. Terima kasih kepada ILDP yang melalui acara ini telah mempertemukan saya dengan para pemimpin muda yang hebat, yang punya mimpi besar bagi Indonesia.

Rangkaian acara ISLC pun penuh dengan kebermanfaat dan dapat membuka wawasan saya secara lebih luas. Mulai dari bedah buku,

outbound, workshop kewirausahaan sosial, berbagai macam seminar kepemimpinan, hingga kesempatan mengunjungi lembaga-lembaga tinggi negara dan melakukan audiensi secara langsung bersama tokoh-tokoh yang luar biasa, seperti Maria Farida Indrati, hakim wanita pertama di Mahkamah Konstitusi dan Hidayat Nurwahid, Ketua Badan Kerjasama antarparlemen DPR RI.

ISLC menyadarkan saya bahwa saya tidak pernah sendiri berjuang untuk perubahan Indonesia menjadi lebih baik. Saya punya rekan-rekan pemimpin muda lainnya di ISLC 2011 dan seluruh pemuda dari Sabang sampai Merauke yang siap berjuang bersama-sama demi kemajuan bangsa. Penyatuan tekad, semangat, serta visi-misi kami dijawantahkan dalam FORUM OSIS NUSANTARA, forum yang menyatukan para ketua OSIS se-Indonesia.

Setelah mengikuti acara ini banyak perubahan positif yg terjadi pada diri saya. Melalui ISLC saya belajar bahwa pemimpin bukan persoalan struktural semata, tetapi pemimpin adalah seseorang yang mampu memimpin dirinya ke arah yang lebih baik dan mau untuk dipimpin. Selain itu, ISLC juga semakin memotivasi saya untuk terus berkarya lebih baik dalam organisasi. Sebab, kita semua adalah agent of change, kita semua adalah generasi muda yang membawa perubahan di Indonesia, kita semua adalah pemimpin.

Mudah-mudahan ISLC UI akan terus lebih baik di tahun-tahun mendatang. ISLC UI 2011! Global Leaders, Indonesian Colours! Pemimpin Muda! Yes, We Are!

Muhammad Hafiz Erdianto
SMAN2 Kapuas, Kalteng (ISLC UI 2011)

My High Gratitude to be Part of ILDP

It's such an honour and gratitude for me to be one of the participants of UILDP and of course to be part of ILDP family. Surrounded by awesome friends from different backgrounds who are cooperative and compassionate in their fields of study, very supportive and caring committee, and inspiring trainers and speakers. Together we learned and experienced from sessions that taught us about leadership values such as commitment, self-discipline, way of thinking, daring to dream big, and starting from

small things in our daily life. I hope the committee can keep the good work for the next UILDP program to prepare the next better young leaders for Indonesia.

Edwin Chandra
Ilmu Komunikasi FISIP UI (UILDP 2012)

Dekapan Tangan Pemuda untuk si Pongo (Orangutan)

Sri Hayuni

Universitas Negeri Medan



Indonesia memiliki keunikan tersendiri tentang misteri hutannya. Disamping kekayaan hayatinya yang beranekaragam, banyak satwa unik yang memiliki habitat asli di hutan hujan tropis Indonesia. Salah satu satwa unik penghuni hutan Indonesia yang sangat hangat diperbincangkan berkaitan tentang usaha kita mempertahankan kelestariannya sekarang ini adalah Orangutan. Orangutan merupakan satu-satunya kera besar yang hidup di Asia. Kurang dari 20.000 tahun yang lalu orangutan dapat dijumpai di seluruh Asia Tenggara, dari Pulau Jawa di ujung selatan sampai ujung utara Pegunungan Himalaya dan Cina bagian selatan. Akan tetapi saat ini jenis kera besar itu hanya ditemukan di Sumatera dan Borneo (Kalimantan). Hal ini membuat spesies orangutan di Indonesia terbagi menjadi dua, yakni populasi orangutan yang berada di Sumatera yakni orangutan Sumatera (Pongo abelii)

dan populasi orangutan yang berada di Kalimantan yakni orangutan Kalimantan (Pongo pygmaeus).

Pada akhir tahun 2010, diketahui bahwa jumlah kedua orangutan di Indonesia baik Pongo abelii maupun Pongo pygmaeus merupakan 90% total jumlah orangutan di seluruh dunia. Dan mereka berhabitatkan di hutan tropis Indonesia. Ironisnya, keberadaan orangutan di Indonesia yang merupakan 90% dari total jumlah orangutan di seluruh dunia ini saja sudah merupakan angka yang memprihatinkan bagi kelestarian mereka, keadaan ini diperparah lagi dengan masalah internal hutan kita. Dimana karena maraknya penebangan liar, terjadinya kebakaran hutan, ilegal logging, pendisfungsian hutan menjadi perkebunan sawit dan rumah penduduk, setidaknya 80% habitat orangutan di Indonesia telah hilang atau musnah,

begitu yang dilaporkan oleh International Union Conservation of Nature (IUCN).

Tidak hanya itu, dengan minimnya habitat mereka, predator yang mengancam kelangsungan hidup hewan ini pun ikut turut serta menyumbang angka yang cukup berarti bagi proses kepunahannya, predator tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah manusia itu sendiri. Pembantaian yang dilakukan manusia terhadap orang hutan dengan menghadiah satu per kepalanya dengan harga berkisar 950 ribu rupiah sampai satu juta rupiah, membuat perburuan liar orangutan banyak diminati oleh pemburu-pemburu ilegal khususnya di daerah Kalimantan sana. Pasalnya habitat mereka sekarang telah banyak beralihfungsi menjadi hutan kelapa sawit yang homogen, sehingga orangutan yang merupakan pemakan biji-bijian akhirnya memakan biji tanaman kelapa sawit milik perkebunan.

Hal ini, membuat sang penjajah gusar dan menganggap orangutan tersebut merupakan hama yang harus dibasmi. Akhirnya Orangutan pun terjajah di rumahnya sendiri. Dengan gambaran kondisi kekinian orangutan, International Union Conservation of Nature (IUCN) menyatakan bahwa bisa jadi dalam kurun waktu 10-20 tahun ke depan orangutan akan mengalami kepunahan. Maka menyikapi keadaan yang memprihatinkan ini, ditetapkanlah orangutan sebagai hewan yang dilindungi. Mengganggu, menyiksa apalagi sampai membunuhnya merupakan tindakan kriminal yang harus diperkarakan karena itu merupakan pelanggaran terhadap Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Setidaknya itu adalah tindakan yang mampu dilakukan pemerintahan

kita guna membantu penyelamatan kelestarian orangutan.

Melihat keadaan tragis yang terjadi pada spesies orangutan di hutan kita, masyarakat dunia saja sudah menaruh perhatian khusus untuk membahasnya, hal ini tertuang dengan beberapa kebijakan yang mereka ciptakan untuk menjaga kelestarian si Pongo. Lantas bagaimana dengan kita sebagai penduduk pribumi yang berdiam di lokasi permasalahan. Apakah usaha yang telah kita lakukan? Terutama untuk kita para pemuda bangsa. Seperti yang disinggung pada bagian atas bahwa pemuda berfungsi sebagai the agent of change. Bisakah kita hanya berpangku tangan melihat keadaan yang tragis ini. Untuk mendukung proses penyelamatan orangutan sebenarnya dibutuhkan kerjasama antar elemen masyarakat. Akan tetapi peran pemuda sebagai tenaga penggerak penyelamatan sangat essential. Semangat pemuda bisa ditularkan kepada komponen masyarakat lainnya, sehingga terbentuklah kerjasama yang sinkron antar masyarakat demi suksesnya program penyelamatan orangutan.

Dalam mengupayakan kelestarian orangutan terdapat beberapa penanganan yang bisa dilakukan oleh pemuda. Kalaupun penanganan yang dilakukan membutuhkan kerjasama dengan pihak lainnya maka pemuda adalah agen penggerak terlaksananya program tersebut, sehingga hail akhri yan didapat adalah perubahan. Berikut upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh pemuda.

1. Mengupayakan konservasi orangutan baik insitu maupun eksitu.

Konservasi insitu merupakan kegiatan pelestarian orangutan di habitat aslinya. Strategi konservasi ini bertujuan agar semua pemangku kepentingan bekerjasama memantau pengelolaan konservasi orangutan dan habitatnya. Pemantapan kawasan, pengembangan koridor, realokasi kawasan budidaya non kehutanan (KBNK) menjadi areal konservasi merupakan beberapa aktivitas yang bisa dilakukan untuk penyelamatan orangutan di habitatnya. Perlindungan habitat menjadi dasar utama bagi pengelolaan konservasi insitu orangutan. Salah satu penyebab hilangnya habi-

tat orangutan adalah perencanaan tata ruang yang kurang baik. Program konservasi orangutan membutuhkan kawasan hutan yang ada saat ini tetap sebagai kawasan hutan dan tidak dikonversi untuk penggunaan lain. Ini akan sangat membantu mengurangi tekanan kepada orangutan yang populasinya sudah sangat terancam punah (orangutan sumatera) dan terancam punah (orangutan kalimantan). Alokasi hutan sebagai habitat bisa dilakukan pada tingkat tata ruang kabupaten, propinsi maupun di tingkat nasional. Pemangku kepentingan dalam penyusunan tata ruang di tingkat kabupaten dan propinsi seharusnya



mengalokasikan ruang untuk habitat orangutan.

Habitat orangutan dijumpai di kawasan konservasi, hutan produksi, hutan lindung dan juga di kawasan budidaya non kehutanan. Penelitian menunjukkan bahwa 75% dari orangutan liar dijumpai di luar kawasan konservasi, kebanyakan di kawasan hutan produksi yang dikelola oleh HPH/HTI dan atau hutan lindung. Orangutan akan bisa bertahan hidup di

areal kerja HPH yang dikelola dengan baik, tetapi tidak begitu banyak yang dapat bertahan pada daerah hutan tanaman.

Adapun konservasi eksitu yang dilakukan adalah di kebun binatang, taman safari selain bermanfaat bagi pelestarian orangutan juga harus bisa menjadi sarana pendidikan dan peningkatan kepedulian masyarakat akan perlindungan orangutan di Indonesia. Kebun binatang dan lembaga konservasi lainnya harus dikelola dengan baik dan profesional sehingga dapat berperan maksimal untuk pendidikan konservasi. Beberapa hal

yang harus dilakukan adalah meningkatkan pembinaan, monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan orangutan di kebun binatang, khususnya menyangkut pemeliharaan dan kesehatan satwa.

Peranan pemuda dalam melaksanakan konservasi insitu dan eksitu ini adalah membantu lembaga-lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang telah membangun tempat-tempat konservasi

sebagai tenaga relawan yang trampil. Untuk menjadi tenaga relawan yang trampil, maka dibutuhkan bimbingan terpadu mengenai penanganan orangutan secara tepat. Melalui semangat pemuda untuk menyelamatkan orangutan ini lah program yang sudah dicanangkan pemerintah dalam hal konservasi penyelamatan orang ini dapat berjalan. Jika memungkinkan pemuda dengan ide-ide inovatifnya yang terkembang bisa memilih hutan ideal untuk dijadikan sebagai hutan konservasi insitu orangutan tersebut. Seperti yang dikatakan Soekarno: "Berikan aku sepuluh pemuda, maka aku akan goncang dunia". Jadi mengapa pemuda seperti kita tidak berani untuk ambil tindakan ?

2. Upaya penyebarluasan informasi mengenai keberadaan orangutan

Peningkatan pendidikan konservasi dan penyadartahuan lingkungan harus dilakukan untuk mencapai perubahan perilaku masyarakat terhadap konservasi, khususnya perlindungan orangutan. Penyadaran masyarakat merupakan kunci pemahaman akan jasa lingkungan yang dapat disediakan hutan. Kesadaran ini akan membuat masyarakat menghentikan dan mengurangi pengrusakan habitat orangutan seperti pembalakan liar dan sekaligus melestarikan orangutan.

Masyarakat harus dapat memahami manfaat keberadaan hutan dan spesies di dalam kehidupan mereka dan membantu melakukan upaya untuk mengurangi hilangnya habitat yang lebih besar akibat pembalakan liar dan/atau perusakan habitat. Namun, masyarakat juga harus dibantu untuk memperoleh akses informasi sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya walau mengurangi ketergantungannya pada sumber daya hutan. Tanpa upaya mengurangi fragmentasi hutan, membangun koridor yang menghubungkan habitat orangutan yang terpisah, mengurangi kehilangan habitat dan menghentikan perburuan, maka kepunahan spesies orangutan akan semakin dekat.

Ada beberapa hal yang harus dikembangkan untuk mendukung program ini, antara lain :

- Peningkatan kuantitas dan kualitas penyadartahuan masyarakat
- Mempengaruhi skema lembaga keuangan dalam memberikan kredit agar memperhitungkan prinsip-prinsip konservasi lingkungan.
- Meningkatkan pendidikan konservasi khususnya orangutan di Indonesia.

Kerjasama antar pemangku kepentingan sangat diperlukan. Sinergitas dan konsistensi komitmen dan dukungan untuk konservasi orangutan Indonesia akan menjadikan implementasi rencana kerja lebih efisien. Forum komunikasi antar pemangku kepentingan perlu dioptimalkan sehingga akan menjadi forum yang bekerja untuk semua pemangku kepentingan dan mengurangi terjadinya peluang kesalahpahaman antar pemangku kepentingan konservasi orangutan.



Menyebarkan kondisi orangutan yang sebenarnya kepada komponen masyarakat membuat penduduk aware mengenai masalah yang terjadi. Sebagai pemuda kita tidak bisa menutup mata melihat keadaan. Diperlukan dukungan dari pemuda sebagai konektor informasi ke masyarakat. Seiring dengan maraknya penggunaan teknologi, pemuda yang biasanya menggunakan jejaring sosial sebagai kegiatan hiburan bisa juga menyebarkan informasi berkaitan dengan penyelamatan orangutan kepada rekan-rekan seperjuangan. Seminar, forum dan sosialisasi ke masyarakat bisa dijalankan dengan menggeleranya semangat pemuda.

3. Melakukan upaya-upaya penelitian yang bersifat mendukung jalannya konservasi orangutan

Penelitian menjadi strategi penting dalam mendukung konservasi orangutan. Penelitian akan memberikan

informasi kepada pengelola bagaimana harus melakukan pengelolaan konservasi orangutan disesuaikan dengan tingkat ancaman dan permasalahan pada orangutan dan habitatnya. Habitat yang semakin sedikit dan timbulnya berbagai penyakit merupakan salah satu ancaman bagi orangutan. Kemudian dibutuhkan juga adanya penelitian yang memadai tentang apakah orangutan dapat bertahan hidup pada hutan-hutan yang sudah rusak (degraded forest areas). Disamping itu ada satu hal lagi yang bisa disortir mengenai kelangsungan hidup orangutan yakni siklus reproduksi orangutan yang memang lambat. Orangutan sumatera betina semisal, orangutan jenis ini biasanya hanya melahirkan satu bayi sekali melahirkan, dan untuk melahirkan 1 bayi tersebut dibutuhkan periode delapan atau sembilan tahun. Sebagai konsekuensi langsung dari laju reproduksi yang lambat ini, populasi orangutan tetap sangat rentan bahkan meskipun tingkat perburuan sangat rendah. Sesungguhnya, dengan kehilangan 1% saja dari orangutan betina setiap tahun karena perburuan atau sebab-sebab kematian tidak wajar lainnya akan tetap menampakkan populasi ini bergerak ke arah kepunahan secara permanen. Sehingga dalam menanggapi keadaan yang seperti ini bukanlah hal yang tidak mungkin bagi manusia untuk mencampuri

siklus reproduksi ini dengan melakukan inseminasi buatan. Siklus reproduksi orangutan betina bisa dipercepat dari normalnya.

Penelitian medis tentang orangutan juga perlu dikembangkan untuk memastikan upaya konservasi orangutan tidak sia-sia karena adanya penyakit epidemik atau pandemik. Penelitian ini sangat diperlukan bagi program konservasi eksitu.

Pemuda sebagai komponen paling reproduktif diharapkan dapat berperan aktif menyumbangkan ide-idenya melalui penelitian yang bersifat mendukung penyelenggaraan konservasi tersebut. Jangan hanya berleha, namun mulailah membangun sikap kritis demi penyelamatan orangutan. Disinilah tolak ukur keberhasilan pembelajaran di bangku kuliah, apakah ilmu yang didapat mampu teraplikasi ke kehidupan

Menggapai Prestasi Meraih Mimpi

Muhammad Irfan Hasan, UILDP 2011

(Di Muat di Harian Media Indonesia Edisi Senin, 10 Januari 2011)

Sekolah. Kembali ke bangku sekolah dapat diartikan sebagai kembalinya rutinitas para siswa kepada kegiatan belajar, mengobrol, bersenda gurau, meneliti, mengikuti lomba, dan lainnya dengan porsi masing-masing sesuai karakter siswa. Bagaimanapun juga, kemajuan bangsa ini dapat direfleksikan pada sudah sejauh mana siswa-siswi yang ada di Indonesia mau berprestasi. Banyak sekali keberhasilan yang dicapai oleh seseorang berawal dari mimpi-mimpi yang besar lalu diwujudkan dalam langkah yang nyata, dimulai dari hal kecil hingga terakumulasi menjadi langkah yang besar dan dicapailah suatu prestasi yang spektakuler.

Kita dapat mengambil contoh dari cerita laskar pelangi yang ditulis oleh Andrea Hirata berdasarkan pengalamannya sendiri. Dari hal itu, kita dapat mengambil pelajaran bahwa prestasi yang besar berawal dari mimpi dan impian yang besar pula. Banyak contoh lain yang menunjukkan keberhasilan tokoh-tokoh besar berawal dari mimpi dan impian yang besar, antara lain Bill Gates, Barack Obama, Muhammad Yunus, dan tokoh dari dalam negeri sendiri seperti Soekarno. Semua tokoh tersebut adalah tokoh-tokoh besar yang memiliki visi yang besar pula.

Sekolah merupakan sarana untuk menggapai visi besar tersebut. Oleh karena itu, kembalinya ke sekolah sudah semestinya dijadikan momentum untuk merapikan kembali mimpi dan visi besar yang kita miliki untuk menggapai prestasi yang sebesar-besarnya dan membanggakan orang tua karenanya. Kembali ke sekolah juga sudah semestinya dijadikan momentum evaluasi atas apa yang telah dilakukan sebelumnya di sekolah, lalu menetapkan langkah-langkah untuk menghilangkan semua keburukan yang terjadi sebelumnya serta langkah-langkah perbaikan untuk mengubah keadaan 180 derajat hingga menjadi

pribadi yang spektakuler.

Sepertinya perlu menanamkan motivasi kepada seluruh siswa di Indonesia bahwa berawal dari keyakinan dan motivasi yang kuat lah sederet prestasi dapat digapai.

Perlu diajarkan kepada para siswa bagaimana menyusun impian-impian mereka dalam action plan yang nyata yang disusun sebagai rencana hidup dan target jangka pendek serta jangka panjang. Action plan tersebut disusun dalam kurun waktu bulanan, tahunan, 5 tahunan, 10 tahunan, bahkan hingga ajal menjemput.



Oleh karena itu kembali ke sekolah merupakan momentum yang tepat untuk mengubah pribadi siswa menjadi pribadi yang luar biasa berawal dari penyusunan mimpi serta impian yang mereka miliki kemudian diaplikasikan dalam action plan yang nyata. Melalui proses ini akan muncul berbagai pertan-

yaan membangun pada diri siswa seperti "lomba apa yang akan saya ikuti semester ini?", "hal apa yang bisa saya lakukan untuk membuat orang tua bangga tahun ini?", "apa yang bisa saya lakukan agar target saya untuk memahami pelajaran ini dapat tercapai?", serta pertanyaan membangun lainnya.

Dengan itu semua, tentunya kembali ke sekolah tidak hanya sekedar menjadi waktu kembalinya siswa ke dalam suatu rutinitas, melainkan proses perbaikan diri untuk menggapai prestasi yang gemilang. Dengan visualisasi mimpi, siswa akan memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk kegiatan-kegiatan yang lebih produktif karena mereka semua fokus untuk memperbaiki diri dan mencapai mimpi-mimpi besar yang mereka miliki. Selamat memvisualisasikan mimpi, selamat menyusun langkah nyata, selamat menggapai prestasi gemilang.



Kurikulum Sosio-Entrepreneurship

Norma Rizkiananingrum, UISDP 2011
(Dimuat di Harian Seputar Indonesia, Edisi Jumat, 15 Juli 2011)

Pendidikan dikenal juga sebagai saluran efektif dalam mendistribusikan ilmu dengan tujuan perbaikan harkat martabat individu, dan sebagai investasi jangka panjang bagi negara. Dalam mewujudkan visi mulia pendidikan Indonesia, dibuatlah kurikulum yang berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan, panduan sekaligus batasan dalam menyalurkan pendidikan.

Namun, dalam hal ini tampaknya masih ada beberapa yang kurang lengkap pada kurikulum pendidikan Indonesia yakni salah satunya adalah socio-entrepreneurship yang masih belum banyak masuk di sekolah-sekolah. Kurikulum socio-entrepreneurship bisa menjadi terobosan baru dalam meningkatkan wirausaha Indonesia.

Sama halnya dengan konsep 'menanam benih', dengan memasukan kurikulum socio entrepreneurship di bidang pendidikan setidaknya bisa menumbuhkan minat generasi muda dalam berwirausaha.

Dari minat diharapkan para generasi muda dapat menjiwai kewirausahaan dalam dirinya, sehingga sudah tidak ragu-ragu dalam melangkah berwirausaha untuk ke depannya. Konsep sosial dalam entrepreneurship menjadi pelengkap yang baik, apalagi dalam institusi pendidikan.

Dengan masuknya konsep sosial tersebut akan memberikan sebuah pendidikan moral tersendiri bagi anak didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan dalam berwirausaha. Diharapkan, kurikulum socio-entrepreneurship ini bisa menjadi pertimbangan lebih lanjut bagi pemerintah Indonesia. Tentunya kurikulum ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis.

Indonesia sedang mengalami krisis entrepreneur menjadi wacana lama dalam dunia perekonomian Indonesia, namun tak kunjung usai hingga saat ini.

Hal tersebut dibuktikan dari data statistik tingkat wirausaha negara-negara ASEAN, yang menyatakan Indonesia adalah negara yang cukup tertinggal dalam berwirausaha. Tingkat wirausaha Indonesia hanya sekitar 0,24% dari jumlah total penduduk.

Sedangkan negara tetangga, Singapura, mempunyai 7,2% wirausaha, Malaysia mempunyai 2,1% dan Thailand 4,1%. Sungguh miris, melihat perkembangan wirausaha di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara tetangga tersebut. Pemerintah harus bergerak cepat untuk mengatasi hal ini, gerakan-gerakan ofensif harus dilakukan di berbagai lini, baik dalam saluran perekonomian, politik, bahkan pendidikan sekaligus.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Pemberdayaan Koperasi dan UMKM

Dewi Ratna Diana Amelia, UISDP 2011
(Dimuat di Harian Seputar Indonesia, Edisi
Rabu, 3 Agustus 2011)



Melihat berbagai permasalahan ekonomi Indonesia, koperasi dan UMKM (selanjutnya disingkat KUMKM) harus diakui keberadaannya sebagai penopang utama perekonomian Indonesia.

UMKM tidak boleh dilihat dari kuantitas aset yang berputar, tetapi harus dilihat dari jumlah pelakunya. Jumlah pelaku KUMKM sekitar 99% dari total pelaku usaha. Berbagai keuntungan dan manfaat koperasi telah banyak dirasakan oleh seluruh rakyat di penjuru dunia.

Di Amerika Serikat misalnya, 80% listrik di wilayah pedesaan disediakan koperasi. Tiga perempat produk susu yang dikonsumsi dunia berasal dari koperasi peternak sapi perah di Australia dan Selandia Baru. Di Jepang dan Skandinavia tidak ada usaha di sektor pertanian yang tidak dikelola lembaga koperasi.

Keluarga keluarga di Swedia tinggal di perumahan mewah yang tak lain merupakan bangunan yang dibangun koperasi perumahan. Semua itu menunjukkan indikasi bahwa dalam memajukan serta menyejahterakan perekonomian rakyat kecil, koperasi sangat berperan penting.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki peran yang besar di masyarakat. Jika banyak orang yang dapat mengambil kemanfaatan koperasi, ekonomi masyarakat pun akan kuat. Karena itu, tak heran jika koperasi disebut sebagai sokoguru atau tiang utama perekonomian di Indonesia.

Selain itu, perkembangan UMKM juga sangat membantu pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja baru. Melalui UMKM banyak tercipta juga unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.

UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar khususnya ketika krisis terjadi. UMKM terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada 2007, jumlah UMKM 48,9 juta, naik 44,3 juta dari 2006.

Penyerapan tenaga kerja mencapai 90% dari total tenaga kerja Indonesia (Isfandiary Djafar, 2011). UMKM selama ini telah menjadi sumber kehidupan dari sebagian besar rakyat Indonesia. Selain itu, kelompok usaha ini juga telah terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan produk domestik bruto (PDB) nasional dan ekspor.

Pada 2007, kontribusi UMKM terhadap PDB tercatat sebesar 53,6% atau senilai Rp2.121 triliun. Sedangkan kontribusi terhadap total nilai ekspor mencapai Rp142,8. Dengan berbagai fakta yang telah dijabarkan tersebut, peran koperasi dan UMKM tentu tak dapat dipandang sebelah mata dalam peningkatan ekonomi Indonesia.

Marilah bersama-sama wujudkan mimpi rakyat Indonesia dengan memberdayakan koperasi dan UMKM di lingkungan kita.







Prof. Dr. der.Soz. Gumilar Rusliwa Somantri
Mantan Rektor Universitas Indonesia

“Menggantungkan harapan pada pemuda adalah meremajakan visi perubahan. Di dalamnya terangkum ujung tombak perubahan itu sen diri, nurani an akal sehat serta keberanian menempuh resiko. . . Jikalau masalah terbesar bangsa kita bersumber dari kepemimpinan,

maka ia harus bersegera kembali kepada panggilan perubahan . . .”



Prof. Hikmahanto Juwono
Guru Besar FHUI

“Saya sebagai salah satu pembicara dalam program ILDP-UI, melihat program ILDP-UI sangat baik untuk diikuti oleh para mahasiswa. Para mahasiswa selain dilatih untuk lebih berdisiplin diberikan wawasan tentang berbagai hal yang dapat menjadi motivasi hidup mereka baik selama menimba ilmu di kampus UI

maupun masyarakat. Program ILDP-UI menjadi salah satu bekal bagi mahasiswa untuk menjadi orang besar di keakademian kemudian hari dan mengeratkan komunikasi antar mahasiswa yang berasal dari fakultas yang berbeda di UI.”



Goris Mustaqim
Entrepreneur muda Indonesia

“Generasi muda yang berprestasi bukan hanya yang sukses dalam bidang akademik, tapi lebih pada ia yang bias bermanfaat untuk lingkungan dan masyarakat. Saya mengapresiasi program ILDP UI yang berupaya mengasah potensi mahasiswa terbaik menjadi aktivitas social yang berdampak pada mem-

berdayakan komunitas. Kegiatan ini layak dilaksanakan tiap tahun dengan berbagai inovasi dan evaluasi. Tetap berkarya, karena sesungguhnya pemimpin masa depan adalah ia yang memiliki karya nyata di masyarakat.



Dedy Mizwar
Seniman

“Bagus, perlu dilanjutkan dengan memperluas jursan atau fakultas yang sudah ada selama ini.”



Alfito Deannova
Jurnalis dan Alumni UI

“ILDP UI memberikan secercah harapan kepada kita sebagai bangsa, bahwa ditengah carut marutnya keadaan saat ini, karena masalah hukum yang dilemahkan oleh dominasi politik, pemerataan kekayaan yang masih memprihatinkan dan berbagai

bencana yang menimpa. Indonesia masih memiliki harapan untuk menggapai masa depan yang cemerlang. Menyaksikan bagaimana para mahasiswa pilih dari seluruh tanah air berkumpul dan berkontribusi membuat saya terharu, sembar menitipkan harapan kepada tunas-tunas muda yang masih jauh dari pengaruh jahatnya godaan untuk mementingkan diri sendiri.”



Avina Nadhila Widarsa
Mantan Ketua Umum UKM Kelompok Studi Mahasiswa UI

“ILDP merupakan salah satu terobosan yang luar biasa sebagai sarana pengembangan mapres-mapres di UI. Melalui program ildp para mapres tersebut dididik untuk lebih peka dengan kondisi bangsanya dan belajar menjadi

pemimpin. Saya rasa program ini sangat baik untuk dilanjutkan ke depannya. Saran saya, kalau bisa ildp ini tidak hanya menjangkau mahasiswa yang berprestasi secara akademis, tetapi juga mahasiswa yang aktif dalam bidang seni, olahraga, dan sosial masyarakat. Sukses untuk ildp UI.”



Rissalwan Habdy Lubis, S.Sos, M.Si
Mahalumni FISIP UI

“Program ILDP adalah sebuah terobosan untuk membangun karakter mahasiswa UI sebagai anak bangsa yang suatu saat akan siap menjadi pemimpin di berbagai tingkatan struktur masyarakat. Untuk itu program ini harus didukung oleh berbagai pihak, dan sebisa mungkin diperluas jalur rekrutmentnya

sehingga tidak hanya menjadi jalur eksklusif bagi finalis mahasiswa berprestasi saja, tetapi membuka peluang seluas-luasnya bagi mahasiswa UI lainnya.”



Eko Aditya Rifai
Ketua DPM

Apresiasi yang terus diberikan oleh ILDP kepada mahasiswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik sangatlah penting, karena dengan apresiasi inilah setiap potensi dapat terus tergali. Tanpa apresiasi sekalipun, sarana yang diberikan oleh ILDP kepada para pesertanya untuk

berkumpul dan bercengkerama senantiasa membuat mereka dapat berbagi dan menginspirasi satu sama lain. Jaya terus untuk ILDP, semoga dapat terus melebarkan sayap kebermfaatannya bagi berbagai pihak.



Banu Muhammad
Asisten Manajer Bdg. Mahasiswa FEUI

“Mahasiswa UI yang cerdas dan idealis adalah asset besar bangsa ini. Tapi, semangat dan kecerdasan mereka harus dipupuk dan ditumbuhkan di tempat persemaian yang benar sehingga memberikan buah yang menakjubkan. ILDP adalah tempat persemaian yang baik bagi asset bangsa ini untuk menghasilkan buah pemikiran, buah inovasi,

buah pengabdian, buah perjuangan dan buah perubahan yang akan memberikan vitamin untuk menyegarkan Indonesia yang sedang lesu. “



Nisfarwati Volini
Mahalum FKM UI

“Kegiatan ILDP saya lihat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa yang mengikutinya. Mahasiswa akan belajar untuk memanfaatkan kekuatan kepemimpinan diri sendiri dalam memberikan kontribusi dan dedikasi kepada fakultas maupun universitas. Selain itu mahasiswa akan belajar cara memanfaatkan emosi baik untuk menciptakan lingkungan yang berkualitas, menjaga diri dan perilaku berdasarkan emosi yang cerdas

akan menghindarkan diri dalam konflik yang merugikan kinerja setiap orang, serta akan belajar cara berkomunikasi secara efektif dan selalu mendengarkan petunjuk atau masukan dari pihak lain. Mahasiswa juga akan belajar cara membangun kepercayaan dan menciptakan motivasi yang berkualitas. Jadi menurut saya kegiatan ILDP yang memiliki banyak manfaat yang luar biasa ini perlu ditingkatkan lagi untuk membentuk karakter-karakter calon pemimpin hebat di masa depan. Go ILDP! Go UI!”



Maman Abdurrahman
Ketua BEM UI 2011

“Leader is an action, not about position” Negeri ini membutuhkan sosok pencetak kepemimpinan masa depan, dan ILDP menjadi salah satu oase yang menyegarkan, wadah pencetak kepemimpinan masa depan di kampus perjuangan dengan segudang kontribusi dan pengabdian.

Quotes

If a man would move the world, he must first move himself (Socrates)

None of can change our yesterdays, but all of us can change our tomorrows (Collin Powell)

The day you take complete responsibility for yourself, the day you stop making any excuse, that is the day you start to the top (O.J Simpson)

A leader is one who sees more than others see, who sees farther than others see, and who sees before others see (Leory Eimes)

Leadership is the ability to get extraordinary achievement from ordinary people (Brian Tracy)

Do not follow where the path may lead, go instead where there is no path and leave a trail (Harold R. McAlindon)

If your actions inspire others to dream more, learn more, do more, and become more, you are a leader (John Quincy Adams)

Management is doing things right; leadership is doing the right things (Peter F. Drucker)

The very essence of leadership is that you have to have vision; you can't blow an uncertain trumpet (Theodore M. Hesburgh)

A great leader's courage to fulfill his vision comes from passion, not position (John Maxwell)

Seorang pemimpin adalah pribadi biasa yang kesungguhannya tidak biasa dalam menjadikan dirinya pelayan bagi kebaikan hidup orang banyak (Mario Teguh)

Seorang pemimpin yang hebat, ketika dia dalam keadaan aman, dia tidak lupa bahwa bahaya mungkin datang. Saat dia berada di puncak, dia tidak lupa bahwa kemungkinan jatuh itu selalu mengintai. Ketika segalanya terasa damai, dia tidak lupa bahwa kekacauan bisa saja terjadi. Oleh karena itu, orang tersebut tidak pernah menimbulkan bahaya, dan negara serta semua orang yang ada di sekitarnya merasa aman (Confucius, Peribahasa Cina)

Seorang pemimpin yang baik adalah yang bisa membesarkan semangat dan harapan-harapan kepada anak buahnya (Napoleon Bonaparte)

Kepemimpinan adalah suatu tindakan, bukan suatu posisi (Donald H. McGannon)

Di masa lalu, pemimpin adalah bos. Namun kini, pemimpin harus menjadi partner bagi mereka yang dipimpin. Pemimpin tak lagi bisa memimpin hanya berdasarkan kekuasaan struktural

**"BERI AKU 1000 ORANG TUA,
NISCAYA AKAN KUGABUT SEMERU DARI AKARNYA,
BERI AKU 10 PEMUDA,
NISCAYA AKAN KUGUNCAHKAN DUNIA"**

Suharto



more inspiring quotes : id.nitro.com

Indonesia Leadership Development Program (ILDLP) UI
Kantor Pusat Indonesia Leadership Development Program (ILDLP)
Direktorat Kemahasiswaan, Gedung PPMT Lantai 2, Kampus UI Depok
Telp. +6221 7867 222/ 7863 453
Faks +6221 7863 453

Website: <http://ildp.ui.ac.id>
Email: ildp-center@gmail.com